

**PENGARUH STRATEGI MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN
PENGKONDISIAN SISWA SHALAT LIMA WAKTU DI MASJID
SMPIT DAARULHIMAH *BOARDING SCHOOL*
BONTANG 2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



Muhammad Miftah Farid

Nim : 3210132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

**Pengaruh Strategi Musyrif dalam Meningkatkan Pengkondisian Siswa
Shalat Lima Waktu di Masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School***

Bontang 2025

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Pemalang



Di susun oleh :

Muhammad Miftah Farid

Nim : 3210132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

2025

ABSTRAK

Muhammad Miftah Farid, 2025, Pengaruh Strategi Musyrif dalam meningkatkan pengkondisian siswa shalat lima waktu di masjid SMPIT Daarul hikmah *boarding school* (Tahun Ajaran 2024/2025). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas strategi musyrif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat lima waktu di masjid SMPIT Daarul Hikmah Boarding School. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (pretest-posttest). Strategi musyrif mencakup aspek keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, *reward* dan *punishment*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan kedisiplinan shalat siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan kategori cukup (75.5%) menjadi sangat baik (97.2%), dan nilai N-gain sebesar 0,94% (kategori tinggi). Kesimpulannya, strategi musyrif efektif dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di lingkungan berasrama.

Kata kunci: Strategi musyrif, Pengkondisian Siswa, Kedisiplinan, Shalat Lima Waktu

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH

Pembimbing I



Dr. Amirul Bakhri, M.S.I.

NIDN. 2116058602

Tanggal 20 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 PAI
Institut Agama Islam Pematang



Drs. Purnama Rozak, M.S.I.

NIDN. 2101088102

Tanggal 20 Juni 2025

Nama : Muhammad Miftah Farid
No.Registrasi : 3210132
Angkatan : 2021/2022
Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Musyrif dalam
Meningkatkan Pengkondisian Siswa Shalat
Lima Waktu di Masjid SMPIT Daarul
Hikmah *Boarding School* Bontang 2025**

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “Pengaruh Strategi Musyrif dalam Meningkatkan Pengkondisian Siswa Shalat Lima Waktu di Masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* Bontang 2025”

Yang disusun Oleh :

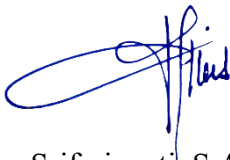
Nama : Muhammad Miftah Farid

NIM : 3210132

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 25 Juni 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang,



Srifariyanti, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



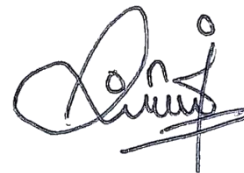
Anas, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2101108102

Penguji I,



Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 21170699101

Penguji II,



Oni Marliana Susianti, M.Pd.
NIDN. 200117039302

Pembimbing I,



Dr. Amirul Bahri, M.S.I.
NIDN.2116058602



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bontang, 11 Mei 2025



Muhammad Miftah Farid

MOTTO

Hidup di dunia Adalah waktu menunggu shalat.

فَاقِمْوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

"Dirikanlah Shalat ! karena sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

(QS. An-Nisa: 103)

Hidup di dunia memiliki batas waktu, orang mukmin selama ia hidup setiap waktunya adalah menunggu waktu shalat. maka Alloh swt akan balas dengan surga yang tidak ada batas waktunya.

Kata pengantar

Segala Puji syukur hanya milik Allah Subhaanahu Wa Ta'alaa, Dzat yang maha kuasa atas segala kehendaknya maka, dengan berkat Rahmat, Hidayah, Karunia dan Izin atas kehendak-NYA, Alloh SWT telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas proposal skripsinya. Dengan judul proposal skripsi “ **Pengaruh Strategi Musyrif dalam Meningkatkan Pengkondisian Siswa Shalat Lima Waktu di Masjid SMPIT *Boarding School* Daarulhikmah Bontang 2025** ” Penulis mengucapkan terimakasih banyak *teriring jazakumulloh khoiron kasiro* kepada pihak yang berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam penyelesaian tugas ini. yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dan motivasi sehingga kendala yang ditemukan dapat teratasi. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Ayah dan Ibu tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak terhingga selama ini.
2. Istri saya tercinta dan tersayang yang selalu memberikan support dan perhatiannya selama ini.
3. Kepada adik-adik saya yang tangguh terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasinya.
4. Ibu Hj. Amiroh, S.Ag., M.Si, Selaku rektor Institut Agama Islam Pemasang (INSIP).
5. Bapak Dr. Amirul Bahri, M.Si selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.
6. Bapak dan Ibu dosen INSIP yang telah memberikan bekal hidup dan ilmu kepada saya, serta mendidik selama ini. Sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu kepala sekolah Sri wahyuni serta seluruh staf dewan guru SMPIT Daarul Hikmah Boarding school yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustad Asfarudin sebagai kepala Asrama SMPIT Daarul Hikmah Boarding school yang membantu perizinan dalam semua proses yang di butuhkan selama observasi penelitian di jalankan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat saya Ustad Muhamad Basir M.pd yang senantiasa meluangkan waktunya dan fikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Para Assatidz Pembina asraama (Musyrif) yang telah membantu akan proses pengaplikasian dari judul skripsi peneliti.

Dengan demikian, terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya, dan semoga Allah Subhaanahu Wa Ta'alaa senantiasa meridai semua amal usaha yang telah dilaksanakan dengan penuh kesungguhan serta keikhlasan.

Pada kesimpulannya, walau banyak pihak telah memberikan bantuan, maka substansi tulisan ini tetap berada dalam tanggung jawab penulis. Penghargaan kepada mereka yang membaca dan berkenan memberikan saran, kritik atau bahkan koreksi terhadap kekurangan dan kesalahan yang pasti masih terdapat dalam skripsi ini. Semoga dengan saran dan kritik tersebut, skripsi ini dapat diterima di kalangan pembaca yang lebih luas lagi di masa yang akan datang. Semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bintang, Penulis



Muhammad Miftah Farid

Nim:3210132

Daftar isi

MOTTO	vi
Kata pengantar	vii
Daftar isi.....	ix
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi konseptual	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	21
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24
A. Desain Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Tempat dan waktu Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Hipotesis Statistika	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data	35
a) Data Pekan Kedua (9–15 Maret 2025).....	36
b) Data Pekan Keempat (23–29 Maret 2025)	36
D. Pembahasan Penelitian	48
BAB V.....	50

PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Implikasi	50
C. Saran	51

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Sekolah merupakan sebuah tempat untuk berseminya Ilmu dan Pendidikan. Keberadaan Sekolah Tidak hanya sekedar Bangunan dengan ruang kelas dan buku-buku yang ada di dalamnya akan tetapi Sekolah merupakan dunia dengan lingkup yang terbatas tetapi penuh warna, tempat dimana cita-cita di rakit, persahabatan dan pertemaman terjalin dan komunikasi Murid dengan Guru dalam ilmu pengetahuan terjalin yang kelak menjadi bekal di masa depan. Sekolah juga bukan hanya tentang belajar dan meraih nilai yang bagus akan tetapi sekolah juga tentang pengembangan diri, karakter dan Akhlaq (tatakrama) yang akan membentuk sumber daya Manusia yang berkualitas.

Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan di Indonesia terus bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan berkualitas¹. Awalnya berfokus pada pendidikan akademik, kini berkembang dengan mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab².

Pada tahun 1980-an, gagasan ini mulai diwujudkan dalam bentuk sekolah-sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya. Sekolah-sekolah ini dikenal dengan sebutan Sekolah Islam Terpadu (SMP IT). Sekolah-sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Konsep pendidikan semacam ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, yang

¹ Hidayat, *Buku Pengelolaan Pendidikan*, 2010, hlm. 44,62.

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 4.

kemudian berujung pada peningkatan jumlah SMP IT di seluruh Indonesia³. Meningkatnya jumlah sekolah Islam terpadu merupakan cerminan dari tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan. Masyarakat kini tidak hanya menaruh perhatian pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini selaras juga dengan dinamika era globalisasi yang semakin *kompleks*, harapan terhadap lembaga pendidikan pun berkembang. Masyarakat menginginkan sistem pendidikan yang mampu membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan kesiapan untuk menjalani kehidupan sesuai tuntunan agama dan nilai-nilai sosial yang luhur.

Setelah SMPIT mulai banyak berdiri maka Pada tahun 2003, dibentuklah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi sekolah-sekolah Islam terpadu di seluruh Indonesia. Jaringan ini didirikan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IT, dengan mengembangkan standar mutu pendidikan, kurikulum, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah-sekolah Islam terpadu. Pada awal pendiriannya, JSIT dipimpin oleh Fahmy Alydroes, yang berperan penting dalam mengembangkan jaringan ini dan mengatur berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMP IT⁴. Di bawah kepemimpinan Fahmy, JSIT berhasil menciptakan berbagai inisiatif untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah Islam terpadu tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara yang *relevan* dan *aplikatif*. Seiring berjalannya waktu, JSIT terus berusaha berperan aktif dalam membentuk arah pendidikan sekolah-sekolah Islam terpadu di Indonesia menjadi lebih disiplin terkait dengan kurikulum pengajarannya. Maka kemudian di susunlah berbagai standar kurikulum yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter dan keislaman, serta

³ Suryana, *Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia*, 2018, hlm. 194.

⁴Ihsana EL khuluqo, *Pendidikan islam*, JSIT 2020, <https://jsit.id/2020/08/membumikan-konsep-jsit-di-indonesia/> di akses pada tanggal 1 maret 2025.

mengembangkan program pelatihan untuk guru agar mereka dapat mengajar dengan lebih *efektif* dan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh⁵. Dengan semakin berkembangnya SMP IT di Indonesia, diharapkan sekolah-sekolah tersebut dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan yang menyeluruh yang berlandaskan agama, sehingga para siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik sebagai bekal hidup di tengah masyarakat yang semakin kompleks.

SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* kota Bontang bukan hanya merupakan sebuah lembaga Sekolah Islam Terpadu (IT) tetapi Lembaga sekolah ini memiliki asrama untuk siswa-siswanya. Sistem Sekolah yang memiliki asrama adalah salah satu sekolahan yang diminati oleh sebagian besar orang tua masyarakat karena dengan adanya system pendidikannya yang berasrama menjadikan siswa mendapatkan suasana yang tepat untuk lebih fokus belajar dan terhindar dari suasana luar yang tidak terkendali. Sehingga dengan memiliki asrama siswa setelah selesai agenda kegiatan di sekolah akan melanjutkan agenda di asrama yang sudah di racik dengan kurikulum pesantren. Perpindahan peran agenda tersebut akan membentuk karakter yang lebih maksimal untuk Siswa karena siswa bisa lebih terhindar dari pengaruh - pengaruh dunia luar mulai dari arus Teknologi (IPTEK), yang memberikan kecenderungan dampak *negatif* terhadap Siswa seperti munculnya *game play station* dan *game online* kemudian juga dengan social medianya seperti *facebook*, *instagram*, *tweeter* dan *youtube* yang mana arus ini bersumber dari dalam *smart phone* mereka maka, dengan segala *fitur-fitur* hiburannya yang membuat siswa lupa waktu yang akhirnya malas belajar hingga ibadah shalat pun ditinggalkan. Kemudian pengaruh arus suasana lingkungan mulai dari fenomena pacarana, permasalahan tawuran antara siswa hingga pembentukan Geng-geng *anarkis*.

Pada dasharnya Sekolahan yang berbasis IT Di seluruh Indonesia Siswa-siwanya akan mendapatkan kedisiplinan dan lingkungan yang suasana *spiritualnya*

⁵ Zainal Abidin, Tobibatussaadah, Walfajri, Agus Trioni Nawa, *Jurnal Penelitian Ilmiah, Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol. 6, No. 2, December 2022, hlm. 124.

lebih dari pada Sekolah biasa pada umumnya. Namun *internalisasi* nilai keislaman yang berkelanjutan dari sebuah Pendidikan *Spiritual* melalui pembiasaan bisa di dapatkan dengan Pendidikan 24 jam dan Pendidikan ini hanya bisa di lakukan dengan cara *berbasis* Asrama. Dengan *berbasis sistem* Asrama Siswa akan mendapatkan pengawasan dan bimbingan mulai dari pembiasaan pada hal-hal Ibadah hingga pembiasaan hal-hal kebaikan sosial, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Di SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* Pembiasaan mengerjakan shalat 5 waktu berjamaah di Masjid, menghafal Alquran, Bersih-bersih dan sarapan sebelum berangkat sekolah, Mengantri makan dan mandi, Berdoa sebelum memulai kegiatan, Olahraga sore, Kajian, belajar malam, telah menjadi aktifitas yang biasa di kerjakan sehingga menjadi nilai keunggulan yang di dambakan dan di harapkan oleh orangtua siswa Ketika pulang ke Rumah. Sebagaimana visi Yayasan SMPIT Daarul hukmah adalah Cerdas, Mandiri dan berkarakter Islami. Dari sekian banyak agenda di SMPIT Daarul hikmah boarding school Shalat berjamaah merupakan agenda yang paling *prioritas*. hal ini merupakan salah satu bentuk usaha dan *ikhtiar* untuk mewujudkan generasi siswa yang berkualitas sehingga menjadikan Ibadah shalat adalah titik poin utamanya.

Firman Alloh subhanahu wataala QS. Al-Ankabut ayat 45 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya :

” dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”⁶

Dari pernyataan ayat di atas jelas bahwa orang yang mengerjakan shalat akan mendapatkan jaminan tercegah dari perbuatan yang keji dan terhindar dari perbuatan *mungkar*. Ini lah kenapa Sekolah SMPIT Daarul hikmah *Boarding School* memilih agenda Shalat lima waktu paling prioritas. Kemudian timbul pertanyaan bagaimana jika ada orang yang sudah mengerjakan Shalat tetapi masih terjerumus dalam perbuatan keji dan mungkar? maka jawabannya ada di kualitas shalat

⁶ Tim Sygma Media Inovasi, *Syamil Quran Mushaf hafalan Al hifz*, Bandung: Sygma, 2023, hlm. 401

tersebut. Shalat bukan hanya sekedar menggerakkan anggota tubuh sesuai gerakan rukun-rukunnya tetapi Shalat juga memiliki kandungan makna keutamaan-keutamaan yang akan membuahkan kebaikan-kebaikan bagi yang menjalankannya dengan baik.

Rasulullah saw bersabda:

مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ تَنْهَهُ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ لَمْ يَزِدْ بِهَا مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا.

(رواه ابن جرير عن اسماعيل بن مسلم بن الحسن)

Artinya :

“Barang siapa yang telah mengerjakan shalat, tetapi shalatnya tidak dapat mencegahnya dari perbuatan keji dan perbuatan mungkar, maka shalatnya itu tidak akan menambah sedikit pun (kepadanya), kecuali ia bertambah jauh dari Allah”⁷

Dari pernyataan hadis di atas jika ada orang yang sudah mengerjakan shalat lima waktu tetapi masih berbuat keji dan mungkar maka Shalatnya hanya menjadikannya jauh dari Allah swt. Sesuatu yang menyebabkan diri seseorang jauh dari tuhan berarti ada hal yang salah dari perbuatan tersebut begitu pun dengan shalat berarti ada hal yang salah dari cara seseorang tersebut dalam mengerjakannya.

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ”أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ هَرًّا بِنَابٍ أَحَدَكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ

خَمْسَ مَرَّاتٍ، هَلْ يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ؟“ قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ، قَالَ: ”فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ،

يَمْحُو اللَّهُ بِهَا الْخَطَايَا

Artinya :

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bagaimana pendapat kalian, jika ada sungai di dekat pintu salah seorang di antara kalian, ia mandi dari sungai itu lima kali dalam sehari, apakah kotorannya masih tersisa?” Para sahabat menjawab: “Kotorannya tidak akan tersisa.” Beliau bersabda;

⁷ Abu Ja‘far Muhammad bin Jarīr ath-Ṭabarī, *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta‘wīl al-Qur’ān*, Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 2000, jilid 17, hlm. 514

“Itulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan.”⁸

Dari pernyataan hadis di atas memberikan perumpamaan bagi orang yang mengerjakan shalat lima waktu ibarat orang yang setiap hari mandi lima kali sehari, yang mana itu pasti membuatnya terjaga dari kebersihan badannya. Jika ada orang yang sudah mandi lima kali sehari tetapi badannya belum bersih maka perlu di selidiki bagaimana dia mandinya begitu pun dengan shalat lima waktu jika ada orang yang selalu mengerjakan shalat lima waktu tetapi masih terjerumus ke dalam perbuatan keji dan mungkar berarti ada yang perlu di selidiki shalat seseorang tersebut. Di samping bahwa shalat itu dapat membersihkan dosa, ada hal yang harus selalu di ingat bahwa Shalat Adalah pilar kedua seorang muslim dalam rukun Islam setelah syahadat. hal itu menunjukkan betapa istimewanya kedudukan Shalat dalam islam sehingga, dengan memahami pentingnya Shalat berjamaah seseorang akan mendapatkan banyak manfaat, baik secara spiritual ruhani, jasmani maupun akhlak social. Maka, melalui shalat berjamaah harapannya Siswa SMPIT Daarul Hikmah dapat meningkatkan kedisiplinan, menjadikan salah satu sarana untuk mengembangkan karakter islami Siswa dan meningkatkan kebersamaan, saling menghargai, bekerja sama dalam kebaikan, membangun *ukhuwah Islamiyah* di khususnya di antara sesama Siswa SMPIT Daarul Hikmah dan umumnya untuk orang lain.

Seiring dengan berjalannya waktu kondisi terkait kedisiplinan siswa dalam mengerjakan shalat berjamaah di masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* sering mengalami penurunan, jika pun ada kenaikan kedisiplinan itu tidak dapat berjalan lama. hal ini sangat dirasakan sekali oleh peneliti karena peneliti telah bergabung di lembaga sekolah SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* sejak tahun 2019 terhitung saat ini tahun 2025 maka sudah 6 tahun peneliti mengetahui keadaan kondisi siswa Shalat berjamaah di masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*. Disaat waktu Shalat telah tiba maka peringatan demi peringatan segera di sampaikan mulai dari pengingat akan datangnya waktu shalat yang muali di

⁸Muhammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 1422 H / 2001 M, Jilid 1, hlm. 158, no. hadis 528.

gaungkan *murotal* Alquran 30 menit sebelum adzan di kumandangkan melalui *speaker* masjid, kemudian musyrif mendatangi siswa hingga konsekwensi telah di berikan akan kepada mereka yang tidak disiplin Shalat berjamaah akan tetapi, pergerakan siswa masih belum maksimal. Bahkan bagi sebagian siswa yang lemah imannya mulai terbawa arus ajakan untuk tidak tertib berjamaah sehingga, jika hal ini berlanjut maka akan merusak citra nama baik sekolah islam terpadu (IT). Di saat ada tamu atau orang tua yang berkunjung atau ketika ada tamu yang hendak melihat keadaan di lingkungan sekolah kemudian melihat ada siswa-siswa yang tidak tertib dan tidak di siplin berjamaah Shalat maka, hal tersebut akan menimbulkan kekecewaan terhadap Lembaga. Ke-tidak tertiban dalam shalat berjamaah juga akan mengganggu setiap agenda di asrama karena Masjid adalah senter utama tempat siswa dalam aktifitas kesehariannya.

Salah satu kenapa peneliti melakukan penelitian tentang strategi pengkondisian Shalat berjamaah lima waktu di masjid Adalah karena peneliti pernah sebelumnya melakukan pengkondisian siswa ke masjid dengan menggunakan absensi Shalat dan terbukti dengan adanya pengabsenan, siswa dapat terkontrol, terpantau dan lebih mudah lagi dalam menjalankan disiplin Shalat lima waktu di masjid. Sebelumnya Musrif mengarahkan siswa ke masjid dengan cara mendatangi anak-anak ke kamar, ke tempat mandi, ke belakang Asrama, ke ruangan sekolah dan tempat-tempat mereka berkumpul atau mendatangi tempat-tempat yang memiliki potensi bersembunyi siswa sehingga dengan keadaan seperti ini sangat menguras tenaga, waktu dan perasaan hingga terkadang bisa sampai terbawa emosi. Akan tetapi setelah ada Absensi, Anak-anak lah yang mencari Musrif di masjid. Musrif cukup memberikan peringatan sekali yaitu pada waktu adzan sebentar lagi dikumandangkan setelah itu Musrif langsung berangkat ke masjid dan anak-anak akan mencari di mana Musrif berada untuk Absensi kehadiran Berjamaah. Dengan keadaan seperti ini tidak ada lagi Musrif yang emosi karena keadaan siswa yang susah di kondisikan atau tidak ada lagi Musrif yang terlambat berjamaah karena sibuk mengkondisikan siswa untuk berangkat ke masjid mengerjakan sholat berjamaah.

Oleh karenanya atas pengalaman peneliti terhadap kondisi keaktifan anak-anak dalam mengerjakan Shalat berjamaah di masjid peneliti memiliki sebuah strategi agar dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid bisa di tingkatkan sehingga menjadi lebih mudah dan kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu musyrif yang bernama Jafar sidiq pada hari minggu tanggal 30 maret 2025, *Ba'da* Shalat Asahar pukul 16.00 WITA. Diketahui bahwa sebelum diterapkannya strategi pengkondisin shalat, tingkat kehadiran siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* dalam melaksanakan salat berjamaah lima waktu di masjid tergolong rendah. Namun, setelah diterapkannya sejumlah strategi seperti pembiasaan sejak awal masa pembinaan, pemberian keteladanan langsung oleh musyrif, serta pengawasan yang intensif, yang dalam hal ini salah satu komponen utamanya adalah penerapan absensi salat berjamaah pada setiap waktu salat. Strategi ini memberikan dampak yang besar karena terbukti terjadi peningkatan yang signifikan. Dalam strategi tersebut pada dasarnya para siswa membutuhkan arahan yang terstruktur. Tanpa adanya pendekatan berbasis data dan pengawasan yang sistematis, siswa cenderung bersikap lalai dan kurang peduli terhadap kewajiban ibadah. Hasil dari penerapan strategi ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid secara berkala.

Pengondisian ibadah salat merupakan aspek sentral dan paling utama di antara seluruh aktivitas yang berlangsung di lingkungan SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*. Hal ini dipandang sebagai bekal fundamental bagi masa depan siswa, baik dalam aspek duniawi maupun *ukhrawi*. Oleh karena itu, dengan memahami berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah, peneliti dapat mengidentifikasi serta meyakini bahwa strategi yang tepat dan efektif dalam pengondisian salat berjamaah berpotensi untuk dijadikan bagian integral dari kurikulum pembinaan siswa di SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Strategi Musyrif dalam mengkondisikan Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* shalat ke masjid ?
2. Bagaimana peningkatan kondisi shalat 5 waktu siswa SMP IT Daarul Hikmah *Boarding School* ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Strategi di dalam mengkondisikan Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* ke masjid
2. Mengetahui peningkatan kondisi shalat 5 waktu siswa SMP IT Daarul Hikmah *Boarding School*

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal:

menambah wawasan dan pengetahuan penanggulangan masalah keaktifan Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* dalam menjalankan shalat 5 waktu ke masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Asrama

sebagai gambaran nyata mengenai strategi program SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* kota bontang, dalam mengemukakan sejauh mana keterlibatan dan partisipasi siswa dalam program Ibadah Wajib di lingkungan asrama SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* serta menjadi penjelasan kepada pelaksana program mengenai kesesuaian kebijakan dengan strategi Musyrif

b. Musyrif

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Musyrif untuk meningkatkan kualitas Keaktifan Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* dalam

menjalakan ibadah shalat di masjid serta untuk menanamkan rasa cinta kepada Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* terhadap masjid.

c.Siswa SMPIT Daarul Hikmah

Sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* dalam menanamkan dirinya masing-masing akan keorgensiannya ibadah shalat berjamaah di masjid bukan hanya untuk di pesantren saja tetapi sampai kapan dan dimanapun berada setelah lulus dari peantren tetap berusaha menjaga shalat berjamaah di masjid

d.Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengurus dan Musyrif dalam pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengkondisikan Siswa SMPIT Daarul Hikmah berjamaah shalat ke Masjid Quba. Secara teoritis, penelitian ini dapat melengkapi literatur tentang pendidikan pesantren dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran Musyrif dalam pembentukan karakter Siswa SMPIT Daarul Hikmah

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi konseptual

1. Strategi Musyrif

Dalam upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang islami, pengkondisian shalat lima waktu menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan. Strategi Musyrif dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap shalat lima waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi Musyrif dapat mempengaruhi pengkondisian siswa shalat lima waktu, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu secara teratur dan konsisten.

Adapun langkah-langkah kerangka konsep dalam setrategi pengkondisin shalat lima waktu di masjid intinya berpusat pada lima perkara yaitu ; keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian/pengawasan dan *reward* dan *punishment*.⁹

a. Keteladanan

Keteladanan bisa juga di artikan sebagai contoh yang mana, informasi yang di terima oleh siswa dari tingkah dan perilaku orang dewasa yang dalam hal ini adalah Musyrif, itu tergantung dari penglihatan atau pendengaran dari perilaku kebiasaan yang di berikan oleh Musyrif tersebut sehingga memberikan berdampak kepada siswa. Oleh karena itu keteladanan yang baik harus melekat pada diri Musyrif bentuk pengaplikasian dalam langkah awal strategi musyrif ini adalah dengan cara Musyrif lebih dulu datang ke masjid sebelum adzan di kumandangkan. Poin pertama strategi musyrif ini akan di kuatkan dengan poin ke empat yaitu

⁹ Abdullah Nashih'Ulwan, *Pendidikan dalam Islam*, 2019, hlm 516.

perhatian atau pengawasan yang mana dalam hal ini bentuk pengawasannya adalah dengan menggunakan pengabsesanan. Musyrif harus datang ke masjid lebih dulu untuk melakukan pengabsenan.

Keteladanan adalah poin pertama sebagaimana Alloh Saw juga telah meletakkan pada pribadi Nabi Muhammad Saw sebagai utusan untuk umat manusia yang mana menjadikannya gambaran keteladanan hidup beliau dengan akhlak yang sempurna untuk generasi setelahnya. Firman Alloh Swt dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”¹⁰

b.Kebiasaan

Hujjatul islam Al-Ghazali dalam kitabnya mengatakan “Ketahuilah bahwa seorang anak kecil adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah laksana permata yang berharga, kosong dari segala ukiran dan gambaran. Ia menerima apa saja yang diukirkan padanya dan cenderung kepada apa saja yang diarahkan kepadanya. Jika ia dibiasakan dan dididik dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi baik dan bahagia di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya, gurunya, dan pendidiknya akan turut serta dalam pahala kebbaikannya. Namun, jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan seperti hewan ternak, maka ia akan menjadi celaka dan binasa. Dosa dan tanggung jawabnya akan dipikul oleh orang-orang yang mengurusnya.”¹¹ Tidak diragukan lagi bahwa kebiasaan dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter seseorang. Seorang anak yang tumbuh dengan karakter yang baik misalnya rajin shalat ke masjid, maka tidak akan pernah lepas dari pencapaian kebiasaan yang telah ia lalui

¹⁰ Tim Sygma Media Inovasi, *Syamil Quran Mushaf hafalan Al hifz*, Bandung: Sygma, 2023, hlm. 420

¹¹ Ismail Yakub, *Ihya 'Ulumi Ad-Din* C.V Faizan Cilandak Jakarta Selatan, 1979-1992.

sebelumnya. Begitu pun sebaliknya jika seorang anak tumbuh dengan karakter yang buruk misalnya susah dalam mengerjakan shalat ke masjid maka bisa di lihat dari kebiasaan hidup pada keseharian seorang anak tersebut. Firman Allah Swt QS. Fushilat Ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”¹²

Sebagaimana dalam kutipan ayat Al-Qur'an tersebut, Allah swt mengajarkan bahwa penting untuk menjaga kebiasaan dalam kebaikan secara terus-menerus atau konsistensi (istiqamah) dalam beribadah, berakhlak mulia, dan menjalani kehidupan sesuai tuntunan Allah swt, sehingga akan membentuk karakter seseorang dari sejak dini. Anak yang dibiasakan dalam kebiasaan baik seperti istiqamah dalam shalat, menjaga ucapan, dan berakhlak santun akan merasakan ketenangan jiwa di dunia serta keselamatan di akhirat. Kebiasaan baik ini tidak hanya membimbing anak menuju keberhasilan hakiki, tetapi juga menjadi sebab turunnya rahmat dan perlindungan dari Allah. Dengan demikian, pembiasaan dalam kebaikan sejak kecil menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter mulia seorang anak. Pengaplikasian point ke dua ini juga akan di perkuat dengan poin ke lima yaitu *reward* dan *punishment*. Yang mana dengan adanya penghargaan atau akibat dari kebiasaan baik atau buruknya siswa terhadap ke disiplin sholat berjamaah siswa akan memicu untuk tetap istiqomah dalam kebaikan.

¹² Tim Sygma Media Inovasi, *Syamil Quran Mushaf hafalan Al hifz*, Bandung: Sygma, 2023, hlm. 480

c.Nasehat

Merupakan Langkah ketiga dalam sebuah proses strategi pengkondisian siswa melaksanakan shalat di masjid yaitu dengan cara Memberikan nasehat. Dalam hal ini tentu nasihat tentang keutamaan shalat berjamaah di masjid yang di sampaikan oleh Musyrif kepada Siswa. Nasihat juga bisa di berikan dengan model cerita-cerita kisah keteladanan seseorang atau tokoh tertentu. hal ini akan mempengaruhi terhadap jiwa dan akal Siswa. Sebagaimana Firman Alloh Swt QS. Al-A'rof Ayat 176 :

فَأَقْصُصْ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

”Maka ceritakanlah kisah-kisah itu supaya mereka berfikir”¹³

Memberikan nasihat melalui kisah-kisah keteladanan dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam menyentuh hati siswa. Kisah-kisah tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter dan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan menceritakan perjuangan, keikhlasan, dan ketekunan para tokoh dalam menjaga shalat, siswa akan lebih mudah merenungkan makna penting dari ibadah tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga mampu membangun kedekatan emosional antara Musyrif dan siswa, sehingga nasihat yang disampaikan tidak terasa menggurui, melainkan menjadi inspirasi yang menggerakkan hati mereka untuk berubah menjadi lebih baik.

Adapun bentuk pengaplikasian nasihat ini adalah diawal yaitu di asaat siswa sebelum melaksanakan Shalat sebagai motovasi dan di akhir sebagai pengingat dan penguatan.

d.Perhatian/pengawasan

Perhatian atau pengawasan adalah merupakan bagian dari hal inti dalam strategi pengkondisian siswa ke masjid yang tidak boleh di lupakan. Karena

¹³ Tim Sygma Media Inovasi, *Syamil Quran Mushaf hafalan Al hifz*, Bandung: Sygma, 2023, hlm. 173

tanpa adanya pemantauan, individu akan merasakan dan menyadari bahwa tindakan mereka tidak diperhatikan. Sehingga mereka akan dapat kembali lagi pada kebiasaan lama yang tidak sesuai dengan tuntunan. Sehingga tanpa ada pengawasan/perhatian maka contoh keteladan yang di berikan, nasihat yang di sampaikan akan hilang pengaruhnya. Sebagaimana Alloh swt memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa memberikan perhatiannya baik kepada dirinya sendiri ataupun untuk keluarganya terdapat pada QS. At-Tahrim Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

”Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁴

Imam Fakhruddin Ar-Razi dalam tafsirnya menjelaskan :

قُوا أَنْفُسَكُمْ أَيَّ بِالْإِنْتِهَاءِ عَمَّا هَاكُمُ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، وَقَالَ مُقَاتِلٌ: أَنْ يُؤَدَّبَ الْمُسْلِمُ نَفْسَهُ وَأَهْلَهُ، فَيَأْمُرُهُم بِالْخَيْرِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الشَّرِّ،

Artinya:

“Jagalah diri kalian dengan berhenti melakukan semua yang dilarang oleh Allah untuk dilakukan. Muqatil berkata: caranya dengan seorang Muslim mendidik dirinya beserta keluarganya dan memerintahkan mereka melakukan amal baik dan mencegah mereka melakukan amal buruk”¹⁵

Mengenai Surah At-Tahrim ayat 6 Pada bagian "قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا", Imam Nawawi al-Bantani menafsirkan perintah sebagai kewajiban untuk mengajarkan dan mendidik diri sendiri, istri, dan anak-anak agar selalu melakukan kebaikan. Dengan memerintahkan mereka untuk beramal saleh dan menjauhkan mereka dari perbuatan buruk, seseorang telah menjaga diri dan keluarganya dari api neraka.¹⁶

¹⁴ Tim Sygma Media Inovasi, *Syamil Quran Mushaf hafalan Al hifz*, Bandung: Sygma, 2023, hlm. 560

¹⁵ Fakhruddin ar-Razi, *Mafātīḥ al-Ghayb*, Beirut: Dār Iḥyā' at-Turāth al-‘Arabī, 1420 H, hlm. 572.

¹⁶ Imam Nawawi al-Bantani, *Marāḥ Labīd li Kashf Ma‘nā al-Qur‘ān al-Majīd Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah*, Beirut: 1417 H/1996 M, hlm. 542.

Dengan demikian Ayat tersebut mengandung perintah yang sangat jelas dan mendashar terkait pendidikan, yang mana di dalam pendidikan itu tercakup unsur perhatian dan pengawasan¹⁷ yang kuat terhadap diri sendiri dan keluarga. Berikut penjelasannya:

1. "فُوا أَنْفُسَكُمْ" (Peliharalah dirimu):

Bagian awal ayat ini berbentuk makna perintah yang mana (فُوا) adalah Fi'l amr (kata kerja perintah) bentuk perintah dari (وَقَى - يَقِي - وَقَايَةً) dan merupakan Fi'l ini naqis al-'ain (fi'l mu'tal 'ain), yaitu kata kerja yang mengandung huruf 'illah di tengah. Sehingga bentuk aslinya (وَقَى) kemudian dalam bentuk amr menjadi ق (untuk mufrad), dan فُوا (untuk jamak) karena huruf 'illah (ya) di akhir dihilangkan dalam bentuk perintah.¹⁸

Yang mana kalimat perintah ini menekankan rasa tanggung jawab individu untuk mendidik dan menjaga dirinya sendiri dari siksa neraka. Sehingga bentuk perhatian dan pengawasan seorang mukmin harus menumbuhkan kesadaran diri agar terus memperbaiki diri, meningkatkan keimanan, menjauhi larangan Allah, dan melaksanakan perintah-Nya.

2. "وَأَهْلِيكُمْ" (dan keluargamu):

Bagian kalimat kedua ayat ini memperluas tanggung jawab pendidikan kepada keluarga. Allah swt memerintahkan orang-orang beriman untuk memelihara keluarga mereka dari api neraka. Ini adalah bentuk pendidikan dengan perhatian dan pengawasan dalam lingkup keluarga. harus peduli terhadap kondisi spiritual dan keagamaan anggota keluarganya. Ini meliputi memberikan nasihat, contoh yang baik, dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk ketaatan kepada Allah..

Dengan demikian, Surah At-Tahrim ayat 6 adalah landasan yang kuat dalam Islam mengenai pentingnya pendidikan yang disertai dengan perhatian dan pengawasan, baik terhadap diri sendiri maupun keluarga, dengan tujuan

¹⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 45.

¹⁸ Agus Rohmadi, *Ilmu Nahwu dan Shorof Praktis*, Surabaya: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

utama meraih ridha Allah dan terhindar dari siksa-Nya. Pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar *transfer* ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan penjagaan diri serta keluarga dari api neraka.

Dalam kerangka konsep strategi pengkondisian shalat lima waktu di masjid, maka langkah perhatian atau pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu yang menjadi target pengkondisian dapat terpantau dan terkondisikan dengan baik untuk melaksanakan shalat di masjid.

Pada langkah pengawasan, penulis mengumpamakan pada sebuah proses menanam benih. Yang mana salah satu cara agar benih itu dapat tumbuh dengan baik adalah dengan cara memberikan perhatian serta pengawasan yang berkelanjutan pada pertumbuhan benih tersebut. Dengan kita memberikan perhatian dan pengawasan terhadap tumbuhan tersebut maka, selain kita membuat pencegahan antisipasi akan adanya hama yang merusak maka kita juga akan memberikan pupuk sebagai nutrisi yang sesuai dengan yang di butuhkan oleh tanaman tersebut. Begitu pun dalam konteks membiasakan shalat lima waktu di masjid, langkah memberikan perhatian dan pengawasan ibarat mata yang tidak lelah mengamati, telinga yang senantiasa mendengar, mulut yang selalu mengingatkan dan hati yang peduli pada perkembangan individu.

Lebih dari itu, perhatian atau pengawasan adalah sebuah mekanisme yang membangun kesadaran akan tanggung jawab. Ketika seseorang tahu bahwa tindakannya diperhatikan, ada semacam "rem" internal yang mencegahnya untuk kembali pada kebiasaan lama yang kurang baik. Ibarat seorang nahkoda yang terus memantau arah kapal, pengawasan ini memastikan bahwa setiap individu tetap berada di jalur yang diharapkan, yaitu rutin melaksanakan shalat di masjid.

Selain itu, perhatian yang tulus juga dapat menjadi sumber motivasi. Sebuah senyuman, pujian kecil, atau sekadar sapaan hangat ketika seseorang hadir di masjid bisa semua hal tersebut dapat menjadi energi positif yang mendorongnya untuk terus semangat istiqamah.

Bentuk pengaplikasian Poin ke empat yaitu perhatian atau pengawasan di sini langkah awalnya adalah dengan menggunakan Absensi manual langkah pertama ini akan memperoleh data kondisi awal siswa yang mana musyrif akan mengetahui siapa saja yang hadir tepat waktu, siapa yang terlambat dan siapa yang tidak hadir ke masjid. Maka dari data tersebut bukan sekadar mencatat hadir, terlambat dan tidak hadir tetapi, kita bisa mendeteksi potensi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi seseorang. Mungkin ada kesulitan dalam mengatur waktu, rasa canggung, atau bahkan jika ada yg masih kurangnya pemahaman tentang keutamaan dan tata cara shalat. Dengan mengetahui akar masalahnya, kita bisa memberikan solusi atau pendampingan yang tepat, layaknya seorang dokter yang mendiagnosis penyakit untuk memberikan pengobatan yang efektif.

Oleh karenanya perhatian dan pengawasan yang konsisten akan menuntun individu menuju pembentukan sebuah kebiasaan yang melekat. Awalnya mungkin terasa seperti keterpaksaan, namun seiring berjalannya waktu, rutinitas yang terpantau ini akan berakar kuat dan bahkan berpotensi menumbuhkan kesadaran serta kecintaan yang tulus terhadap ibadah di rumah Allah. Jadi, langkah ini bisa menjadi sebab perantara pondasi yang kokoh dalam membangun bangunan kebiasaan baik.

e.Hukuman/Panishment

Pada dasarnya manusia itu memiliki perasaan takut dan tiap manusia memiliki frekwansi perasaan takutnya masing-masing ada yang mudah takut dan ada yang susah takutnya, keadaan ini bervariasi. akan tetapi, perasaan takut ini memiliki sisi positif yang mana dengan sifat manusia yang memiliki perasaan takut maka, perasaan tersebut bisa mengantarkannya menjadi berkembang dan maju.

Berikut ini adalah salah satu contoh bahwa panishment atau hukuman bisa mengantarkan seseorang pada pribadi yang lebih baik :

Sebutlah namanya Irwan. Irwan sejak kecil terbiasa hidup bebas di rumah. Jangankan shalat lima waktu, ibadah-ibadah lain pun juga jarang ia kerjakan. Orang tuanya yang sibuk bekerja tidak terlalu ketat dalam urusan

agama. Dengan atas keinginan orang tuanya agar irwan bisa berubah menjadi lebih baik dari kebiasaan lamanya maka irwan di masukan ke sebuah sekolah yang berasrama (*boarding*).

Awalnya, di asrama pun irwa tetap saja melalaikan shalat. Ia akan bersembunyi di kamar mandi saat Siswa lain menuju ke masjid, atau pura-pura sakit saat adzan shalat tiba. Ia merasa risih dengan aturan-aturan ketat di pesantren, termasuk kewajiban shalat berjamaah.

Namun, asrama memiliki peraturan yang tegas. Setiap siswa wajib melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Ada pengawas yang mencatat siapa saja yang tidak hadir. Beberapa kali irwan berhasil mengelak, tetapi suatu ketika, aksinya diketahui oleh ustadz pembimbingnya.

Irwan dipanggil dan diberi nasihat. Namun, nasihat saja tidak cukup mengubah kebiasaannya. Hingga akhirnya, sesuai dengan peraturan pesantren, irwan mendapatkan hukuman. Ia dihukum membersihkan seluruh kamar mandi siswa selama tiga hari berturut-turut. Pekerjaan yang berat dan menjijikkan itu membuatnya jera.

Sejak saat itu, irwa mulai berpikir dua kali untuk bolos shalat. Bukan karena kesadaran akan kewajibannya sebagai seorang Muslim, tetapi lebih karena ia tidak ingin lagi merasakan hukuman yang sama. Ia mulai ikut bergegas ke masjid setiap kali adzan berkumandang, meskipun hatinya masih terasa berat.

Di masjid, ia hanya mengikuti gerakan imam tanpa benar-benar memahami bacaan shalat. Ia melakukannya semata-mata agar namanya tidak tercatat dalam daftar Siswa yang melanggar peraturan. Teman-temannya yang lebih taat kadang menyindirnya, tetapi irwan tidak peduli. Baginya, yang penting ia tidak dihukum lagi.

Seiring berjalannya waktu, kebiasaan shalat berjamaah di masjid menjadi bagian dari rutinitas irwan. Ia mulai terbiasa dengan suasana religius diasrama. Meskipun awalnya hanya karena takut hukuman, interaksi sehari-hari dengan teman-teman yang saleh dan ceramah-ceramah agama yang ia dengar perlahan mulai membuka hatinya.

Hukuman yang pernah ia terima, meskipun terasa berat pada awalnya, ternyata menjadi titik balik dalam hidupnya. Peraturan asrama yang ketat memaksanya untuk melakukan kebaikan, dan melalui keterpaksaan itulah, hidayah perlahan menyentuh hatinya. Irwan yang dulu malas shalat, sedikit demi sedikit mulai merasakan ketenangan dan kedamaian dalam ibadah.

Kisah irwan ini menunjukkan bagaimana sebuah peraturan yang tegas dapat memaksa dan mengantarkan seseorang untuk melakukan kebaikan, dan dalam prosesnya, hidayah Allah bisa datang menyentuh hati, mengubah niat yang awalnya terpaksa menjadi kesadaran dan kecintaan yang tulus. maka, dalam strategi ke empat ini pada dasharnya adalah untuk mengawal poin strategi yang ke tiga yang mana. pasti akan ada Sebagian dari Siswa kurang menghiraukan atau melalaikan nasihat dan intruksi yang telah di berikan

لَقُلْ بَنِي آدَمَ خُطَاةٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ (رواه الترميذي)

Artinya :

”Setiap anak Adam pasti berbuat salah. dan sebaik-baik orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat”¹⁹

Maka Peneliti berusaha untuk menyadarkan kepada siswa yang lalai tersebut. Khawatir jika di biarkan akan mempengaruhi siswa-siswa yang lain. Selain itu di poin ke empat juga adalah bagian dari *evaluasi*. Karena pada kenyataanya ketika kita membuat *punishment* atau pun *reward* untuk siswa maka kita harus membuat table kolom isian untuk mendeteksi aktivitas siswa dan dari hasil deteksi tesebut kita akan memperoleh kesimpulan. kemudian hasil dari kesimpulan tersebut akan di *publikasikan* dan akan di lanjutkan pada tahap terakhir yaitu *eksekusi* atau pengapikasian atas *konsekuensi* perilaku baik atau pun buruk. sehingga dengan hal tersebut kita telah melakukan evaluasi siswa.

2. Pengkondisian Siswa shalat lima waktu di Masjid

¹⁹ HR. At-Tirmidzi, *Shahihih al-Jaami'ish Shaghiir*, no. 4391.

Terdapat Dua indikator utama yang dapat di ukur dalam pengkondisian Siswa shalat lima waktu di Masjid. Diantaranya :

1. Kesadaran Siswa akan pentingnya shalat lima waktu di Masjid
 Seseorang akan dapat tersadarkan dari sebuah pemahaman di karenakan seseorang tersebut mengalami pengalaman (Muhadjir, N. (2000). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.) Yang mana pengalaman ini akan memicu perubahan cara berfikir dan Ketika sudah memicu cara berfikir maka seseorang tersebut akan menerima pemahaman yang baru dan lebih akurat dan tentu saja pengalaman tersebut termasuk di dalamnya ada Motivasi dan lingkungan yang mempengaruhi. Begitu pun halnya dengan terjadinya kesadaran Siswa akan pentingnya Shalat lima waktu di masjid, dari rangkaian setrategi Musyrif dalam pengkondisiannya, semua poin-poinnya sudah di
2. Kemampuan Siswa untuk Mengatasi Hambatan dalam Melaksanakan Shalat lima waktu di Masjid
 Seseorang yang telah di katakana mampu tentu karena sudah terbiasa dan keadaan terbiasa tentu berawal dari keterpakasaan. Peneliti sangat yakin jika Siswa sudah terbiasa mengerjakan Shalat berjamaah di masjid maka siswa akan memiliki semua kendala Siswa akan bisa mereka Atasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Yusrianti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palopo Tahun 2019, Yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palopo”

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis:

No	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti

1	Sama-sama meneliti strategi pelaksanaan Shalat Berjamaah	Penelitian penulis mengatur strategi Shalat Lima waktu, sedangkan penelitian terdahulu hanya shalat dzuhur
2	Penelitian Sama-sama terhadap siswa jenjang SMP	Penelitian penulis bertempat di SMPIT DHBS kota Bontang, sedangkan peneliti terdahulu di SMPN 7 Palopo

2. Penelitian yang di lakukan oleh Nurul Novitashari Institut Agama Islam A 1 Hikmah Tuban, University Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun 2022, Yang berjudul “Strategi Pembiasaan Shalat Duha dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Kelompok Bermain Az-zahra Ngrojo Bangilan Tuban”

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis:

No	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti
1	Sama-sama meneliti strategi pelaksanaan Shalat Berjamaah	Penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengabsenan dalam pengumpulan data, sedangkan Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.
2	Sama-sama melibatkan Pengajar (Ustad) dalam pelaksanaan strategi Shalat	Penelitian penulis meneliti strategi shalat wajib lima waktu, sedangkan peneliti terdahulu meneliti strategi shalat sunah

3. Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad syauqi noor Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (UIN) Sunan kalijaga Tahun 2014, Yang berjudul "Strategi Musyrif (Pendamping Asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta".

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis:

No	Persamaan dengan peneliti	Perbedaan dengan peneliti
1	Sama-sama meneliti strategi pelaksanaan Shalat Berjamaah	Penelitian penulis menggunakan studi kuantitatif, Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan studi kualitatif
2	Penelitian Sama-sama terhadap siswa jenjang SMP	Strategi peneliti adalah mencakup aspek keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan, reward dan punishment, Sedangkan Strategi peneliti terdahulu meliputi motivasi, tauladan, absensi ibadah, sanksi, serta pembinaan individual dan kelompok
3	Adanya absensi dalam pengontrolan ibadah	Peneliti berlokasi di SMPIT Daaruhikmah <i>Boarding school</i> , Sedangkan peneliti terdahulu berlokasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi fenomena atau karakteristik tertentu secara sistematis. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui pengamatan dan kuesioner untuk menggambarkan strategi Musyrif dan kondisi pelaksanaan shalat lima waktu oleh Siswa SMPIT Daarul Hikmah di masjid Pondok Pesantren Moderen Daarul Hikmah *Boarding School* Bontang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis kuantitatif yang di gunakan peneliti adalah jenis kuantitatif Eksperimen. Skripsi kuantitatif jenis eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel dengan cara melakukan perlakuan tertentu (treatment) pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan data numerik (angka) yang dianalisis secara statistik untuk menentukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat²⁰. Selain itu Pendekatan kuantitatif Eksperimen bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat *numerik* dan menerapkan analisis statistik untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara obyektif, mengukur variabel sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan dan Membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol maka dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi strategi Musyrif serta menemukan data yang di hasilkan dalam strategi mengkondisikan Siswa SMPIT Daarul Hikmah untuk melaksanakan shalat lima waktu di Masjid SMPIT Daarul Hikmah Bontang.

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 107.

Tempat penelitian dilakukan di Jalan Karya Bhakti RT 06 Kampus 2 sekolah Putra Asyamil Bontang Lestari, Kec. Bontang Sel., Kota Bontang, Kalimantan Timur

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan di mulai pada bulan Desember 2024 – Maret 2025

D. Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang siapa yang menjadi subjek penelitian dan bagaimana data akan dikumpulkan.

1. Unit Analisis dan Unit Sampling

- a. Unit Analisis: Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa SMPAIT Daarulhikmah *Boarding School*.
- b. Unit Sampling: Unit sampling adalah siswa yang dipilih sebagai sampel dari populasi siswa SMPAIT Daarulhikmah *Boarding School*.

2. Populasi

- a. Populasi Target: Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPIT Daarulhikmah Boarding School yang berjumlah 379 Siswa.
- b. Populasi Terjangkau: Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMPIT Daarulhikmah *Boarding School* yang berjumlah 133 Siswa

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Stratified random sampling. Alasan kenapa Peneliti menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling* adalah karena teknik pengambilan sampel ini menempatkan populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau strata yang

homogen berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Kemudian selanjutnya, dari setiap strata diambil sampel secara acak. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili dalam sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan *presentative*.

4. Tahap-Tahap Pengambilan Sampel

a. Mengumpulkan Data Seluruh Siswa SMPIT DHBS *Boarding School*

Data Informasi Siswa SMPIT DHBS *Boarding School* di peroleh dari bagian Tata usaha (TU) Sekolah. Data tersebut di tuangkan dalam lampiran 1 sebagai berikut :

b. Memilih data yang di ekstrak ke data Asrama SMPIT DHBS *Boarding School*

Untuk memilih siswa yang akan dijadikan sampel maka peneliti setelah mendapat seluruh data Siswa SMPIT DHBS *Boarding School*. harus memilih kembali data kelompok siswa perkamar. Karena tugas untuk mengabsen Siswa shalat wajib berjamaah di Masjid adalah Musyrif. Dan data Siswa SMPIT DHBS *Boarding School* di peroleh dari lampiran 2 :

c. Menentukan jumlah sampel yang akan diambil.

Dari hasil Musyawarah peneliti dengan Musyrif kamar Siswa SMPIT DHBS *Boarding School* maka di dapatlah data Siswa yang akan di jadikan sample. Data sample yang di ambil dari tiap populasi dengan Jumlah sebagai berikut :

Kelas 7

Memiliki Total jumlah kamar sebanyak 8 kamar dan 4 kamar terpilih sebagai sampel. Kamar tersebut adalah Kamar Gaza 1, Gaza 2, Gaza 5 dan Gaza 8 dengan total jumlah Siswa 68 Siswa.

Adapun Musyrif yang mendampingi kamar terseut adalah sebagai berikut:

Gaza 1 = Ustad Muhammad Miftah Farid

Gaza 2 = Ustad Suardi

Gaza 5 = Ustad Ahmad Taufiq

Gaza 8 = Ustad Jafar Sidiq

Kelas 8

Memiliki Total jumlah kamar sebanyak 6 kamar dan 3 kamar terpilih sebagai sampel. Kamar tersebut adalah Kamar Istanbul 1, Istanbul 3 dan Istanbul 6 dengan total jumlah 63 Siswa

Adapun Musyrif yang mendampingi kamar tersebut adalah sebagai berikut :

Istanbul 1 = Ustad Khoirul Mubarak

Istanbul 3 = Ustad Roy Arisal

Istanbul 6 = Ustad Muhammad Sani Baha'uddin

Kelas 9

Memiliki Total jumlah kamar sebanyak 8 kamar dan 4 kamar terpilih sebagai sampel. Kamar tersebut adalah Kamar Cairo 1, Cairo 3, Cairo 5 dan Cairo 6 dengan total jumlah 64 Siswa

Adapun Musyrif yang mendampingi kamar tersebut adalah sebagai berikut :

Cairo 1 = Ustad Faizal Tanjung

Cairo 3 = Ustad Amiluddin

Cairo 5 = Ustad Zainnuddin

Cairo 6 = Ustad Zainnuddin

Sehingga Jumlah total Siswa yang akan di ambil sampel adalah 195 Siswa

5. Penentuan Ukuran Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa SMPIT Daarul Hikmah di Daarul Hikmah *Boarding School* Bontang yang berjumlah 379 siswa. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi siswa SMPIT Daarulhikmah *Boarding School*.

Data yang Diketahui :

- Total Populasi (N) : 379 siswa
- Tingkat Kepercayaan: 95%
- Margin Error (e) : 5% atau 0.05

Rumus Slovin

Rumus Slovin digunakan untuk memperkirakan ukuran sampel minimum yang diperlukan dari populasi yang besar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = margin error (dalam desimal)²¹

Berikut ini adalah cara pengaplikasian perhitungan angka ke dalam rumus :

→ Masukkan nilai ke dalam rumus

$$n = 379 / (1 + 379 \times 0.05^2)$$

→ Hitung kuadrat margin error:

$$0.05^2 = 0.0025$$

→ Kalikan populasi dengan kuadrat margin error:

$$379 \times 0.0025 = 0.9475$$

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, rumus Slovin*, 2017, hlm. 85–87.

→ Tambahkan 1:

$$1 + 0.9475 = 1.9475$$

→ Bagi populasi dengan hasil penjumlahan:

$$379 / 1.9475 = 194.61$$

→ Bulatkan ke atas ke bilangan bulat terdekat:

$$n \approx 195$$

Jadi, hasil berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin error 5%, maka perkiraan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dari 379 siswa adalah 195 siswa

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif ini, uji validitas dan reliabilitas sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur (instrumen) yang digunakan benar-benar bisa mengukur hal yang ingin diteliti (valid), dan bisa memberikan hasil yang tetap sama atau konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

1. Uji validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian ini, validitas instrumen ditujukan untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam angket benar-benar merepresentasikan konsep strategi musyrif maupun pengkondisian salat lima waktu siswa.

Menurut Sugiyono (2016), validitas instrumen dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi (*content validity*) menunjukkan sejauh mana isi instrumen mencerminkan tujuan pengukuran, biasanya dilakukan melalui judgement para ahli (*expert judgment*). Sementara itu, validitas empiris dilakukan dengan analisis statistik, seperti korelasi antara skor item dengan skor total (korelasi item-total) menggunakan rumus Product Moment Pearson.

Adapun kriteria pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu item adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $> r$ tabel (dengan $df = n - 2$), maka item dianggap valid
- Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka item dianggap tidak valid²²

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur sesuatu. Artinya, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama.

Menurut Arikunto (2013), instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, digunakan uji *koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha*.

Adapun interpretasi nilai *Cronbach's Alpha* secara umum adalah:

Alpha (α)	Interpretasi
> 0.90	Sangat reliabel
$0.70 - 0.90$	Reliabel
$0.60 - 0.70$	Cukup reliabel
$0.50 - 0.60$	Kurang reliabel
< 0.50	Tidak reliabel

Jika nilai $\alpha \geq 0.60$, maka instrumen dinyatakan **reliabel** dan layak digunakan dalam penelitian²³.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada variabel-variabel yang diamati dalam penelitian serta indikator ketercapaiannya, adapun instrumen yang digunakan adalah:

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 121, 123–124.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 221.

- a. Pengamatan Langsung: Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan daftar ceklist untuk mencatat strategi Musyrif yang diterapkan di masjid dan kehadiran Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* dalam shalat lima waktu.
- b. Kuesioner: Kuesioner berisi pertanyaan terstruktur yang mencakup aspek-aspek strategi Musyrif dan faktor-faktor yang mempengaruhi Siswa SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School* dalam melaksanakan shalat lima waktu.
- c. Observasi terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti telah menentukan secara rinci apa yang akan diamati, kapan, dan di mana observasi akan dilakukan. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan pedoman atau instrumen yang berisi daftar perilaku atau absensi siswa yang akan di amati dari Setiap perilaku atau kejadian yang muncul kemudian akan dicatat dengan cermat sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan observasi :
 1. Peneliti membuat instrumen observasi yang berisi daftar perilaku atau kejadian spesifik terkait pelaksanaan shalat lima waktu
 2. Kehadiran siswa di masjid saat adzan dengan tanda ceklis pada daftar absensi oleh musrif.
 3. Jumlah siswa yang melaksanakan shalat berjamaah dengan bentuk angka pada daftar absensi.
 4. Keterlambatan siswa waktu pelaksanaan shalat dengan tanda setrip pada daftar absensi
 5. Ke tidak hadiran siswa waktu pelaksanaan shalat berjamaah di masjid dengan tanda silang pada daftar absensi
 6. Menganalisis Data: Data yang terkumpul dapat dianalisis secara hitungan kuantitatif untuk melihat apakah ada perubahan dalam pengkondisian shalat lima waktu setelah penerapan strategi Musyrif.
 7. Melakukan evaluasi: musyrif melakukan evaluasi pada siswa di masjid setelah selesai menganalisis data dari perilaku siswa.
 8. Melakukan *punishment*: musyrif memberikan tindakan kepada siswa yang melanggar ke sepakatan bersama.

Dengan menggunakan observasi terstruktur, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai efektivitas strategi Musyrif dalam meningkatkan pengkondisian shalat lima waktu di masjid.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis skor dan persentase

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel Kategori Penilaian

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
56-74	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Tidak Baik

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan lembar observasi absen akan dianalisis menggunakan metode deskriptif statistik. Hasil pengamatan terbagi menjadi sebelum di berikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, data tersebut dikategorisasikan berdasarkan tabel kategori diatas sebagai interpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Untuk menambah pemahaman tentang analisis data dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah perlakuan diberikan, kita dapat menggunakan **rumus N-gain**. Gain ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan skor yang terjadi antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yang dapat menunjukkan efek dari perlakuan tersebut.

Rumus N-gain

N-Gain (Normalized Gain) adalah rumus ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil efektivitas suatu intervensi (misalnya, strategi pembelajaran atau bimbingan) dengan cara membandingkan hasil pre-test dan post-test. Sehingga nilai N-Gain menunjukkan seberapa besar peningkatan yang terjadi terhadap potensi maksimal peningkatan yang terjadi setelah diberikan perlakuan tertentu (misalnya pembelajaran dengan metode baru), dibandingkan dengan nilai maksimal peningkatan yang mungkin terjadi.

Rumus gain sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-test}}$$

Dimana:

- **Posttest/ skor Setelah Perlakuan:** Nilai yang diperoleh setelah perlakuan diberikan.
- **Pretest/skor Sebelum Perlakuan:** Nilai yang diperoleh sebelum perlakuan diberikan.
- **Skor Maksimal:** Nilai maksimal yang dapat dicapai dalam penilaian (misalnya 100 jika menggunakan sistem skor 100).

Tabel Kategori Gain:

Nilai N-Gain (g)	Kategori Peningkatan
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Keterangan:

$g \geq 0,70$: Terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam hasil belajar siswa. Menandakan bahwa metode atau perlakuan sangat efektif.

$0,3 \leq g < 0,7$: Terjadi peningkatan cukup signifikan. Menunjukkan bahwa metode atau perlakuan cukup efektif tetapi masih bisa ditingkatkan.

$g < 0,30$: Peningkatan kurang signifikan, bahkan bisa jadi tidak efektif. Metode pembelajaran perlu dievaluasi kembali.²⁴

H. Hipotesis Statistika

H_0 = Strategi Musyrif dapat meningkatkan shalat 5 waktu siswa SMP IT DHBS

H_1 = Strategi Musyrif tidak dapat meningkatkan shalat 5 waktu siswa SMP IT DHBS

Pada penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang diajukan terkait dengan efektivitas strategi Musyrif dalam meningkatkan shalat 5 waktu siswa di SMP IT DHBS. Hipotesis pertama (H_0) berpendapat bahwa strategi Musyrif yang diterapkan di sekolah tersebut efektif dalam meningkatkan disiplin shalat 5 waktu di kalangan siswa. Artinya, melalui pendekatan yang dilakukan oleh Musyrif (pembimbing rohani), siswa diharapkan lebih termotivasi dan terbiasa untuk melaksanakan shalat secara rutin. Di sisi lain, hipotesis kedua (H_1) menyatakan bahwa strategi Musyrif yang diterapkan tidak efektif dalam mencapai tujuan tersebut, yang bisa jadi disebabkan oleh kurangnya metode yang menarik, kurangnya pengawasan, atau faktor-faktor lain yang menghambat implementasi yang sukses. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana kedua hipotesis ini dapat diterima berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SMP IT DHBS.

²⁴ Hake, R. R., *A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. *American Journal of Physics*, ., Interactive-engagement versus traditional methods: 1998, hlm. 64–74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi Musyrif dalam meningkatkan pengkondisian siswa melaksanakan shalat lima waktu di masjid SMPIT Daarul *Hikmah Boarding School*.

1. Data Variabel X (Strategi Musyrif)

Data strategi musyrif dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi aspek-aspek konsep seperti yang sudah di jelaskan dalam konsep pengkondisian Musyrif. Berikut adalah distribusi frekuensi strategi Musyrif :

Data di ambil pada Pekan kedua Tgl 9 - 15 Maret 2025 sebelum strategi musrif

No	Strategi Musyrif	Frekuensi Musyrif Mengerjakan														Rata-rata persentase (%)
		Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat		Sabtu		Ahad		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Keteladanan	7	63.64	7	63.64	7	63.64	8	72.73	6	54.55	5	45.45	6	54.55	59.7
2	Pembiasaan	6	54.55	7	63.64	7	63.64	8	72.73	7	63.64	6	54.55	5	45.45	59.7
3	Nasehat	7	63.64	6	54.55	7	63.64	6	54.55	6	54.55	5	45.45	5	45.45	54.5
4	Perhatian dan Pengawasan	8	72.73	8	72.73	8	72.73	6	54.55	6	54.55	5	45.45	5	45.45	59.7
5	Reward dan Punishment	6	54.55	7	63.64	6	54.55	8	72.73	6	54.55	5	45.45	4	36.36	54.5
Rata-rata total		6.8	61.82	7	63.64	7	63.64	7.2	65.45	6.2	56.36	5.2	47.27	5	45.45	57.7

Data di ambil pada Pekan keempat Tgl 23 - 29 Maret 2025 setelah strategi musrif

No	Strategi Musyrif	Frekuensi Musyrif Mengerjakan														Rata-rata persentase (%)
		Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat		Sabtu		Ahad		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Keteladanan	9	81.82	9	81.82	9	81.82	9	81.82	11	100	9	81.82	9	81.82	84.4
2	Pembiasaan	9	81.82	8	72.73	10	90.91	8	72.73	11	100	9	81.82	9	81.82	83.1
3	Nasehat	9	81.82	8	72.73	8	72.73	6	54.55	11	100	11	100	7	63.64	77.9
4	Perhatian dan Pengawasan	11	100	10	90.91	11	100	11	100	11	100	11	100	10	90.91	97.4
5	Reward dan Punishment	9	81.82	10	90.91	10	90.91	9	81.82	10	90.91	11	100	11	100	90.9
Rata-rata total		9.4	85.45	9	81.82	9.6	87.27	8.6	78.18	10.8	98.18	10.2	92.73	9.2	83.64	86.8

Interpretasi:

Berikut ini merupakan interpretasi dari data keaktifan musyrif dalam menjalankan lima strategi pembinaan selama observasi penelitian satu bulan, data diambil dua sesi. Sesi pertama yaitu pekan kedua tanggal 9–15 Maret 2025 sebelum strategi musyrif di terapkan dan pekan keempat tanggal 23–29 Maret 2025 adalah data setelah strategi musyrif diterapkan. Total musyrif yang diamati sebanyak 11 orang.

a) Data Pekan Kedua (9–15 Maret 2025)

Pada pekan ini, tingkat keaktifan musyrif dalam menjalankan strategi pembinaan masih tergolong sedang. Tidak ada strategi yang mencapai partisipasi rata-rata lebih dari 60% secara signifikan. Strategi Keteladanan, Pembiasaan, dan Perhatian dan Pengawasan mencatatkan rata-rata keaktifan sebesar 59.7%, sedangkan strategi Nasehat dan Reward and Punishment masing-masing hanya mencapai 54.5%. Hari Kamis menjadi hari dengan keaktifan tertinggi yaitu 65.45%, sementara Ahad menjadi hari terendah yaitu 45.45%. Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan musyrif pada pekan ini adalah sebesar 57.7%.

b) Data Pekan Keempat (23–29 Maret 2025)

Pada pekan keempat, terlihat peningkatan yang sangat signifikan dari segi keaktifan musyrif dalam menjalankan setiap strategi pembinaan. Rata-rata partisipasi meningkat tajam hingga mencapai 86.8%. Strategi Perhatian dan Pengawasan menjadi strategi yang paling tinggi pelaksanaannya dengan rata-rata

97.4%, disusul Reward and Punishment sebesar 90.9%, dan Keteladanan sebesar 84.4%. Meskipun strategi Nasehat masih menjadi yang terendah, namun sudah meningkat menjadi 77.9%. Hari dengan partisipasi tertinggi adalah Jumat (98.18%), dan yang terendah adalah Kamis (78.18%)

2. Data Variabel Y (Kedisiplinan Shalat Lima Waktu)

Data mengenai kedisiplinan shalat lima waktu sebagai variabel Y dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perilaku dan partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat wajib secara berjamaah di masjid. *Observasi* dilakukan secara sistematis sebelum dan sesudah penerapan berbagai strategi yang digunakan oleh musyrif dalam mengondisikan siswa, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan tingkat kedisiplinan shalat dari waktu ke waktu. Lembar *observasi* ini mencakup dua indikator yaitu kehadiran dan keterangan siswa dalam shalat lima waktu, yang kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas strategi musyrif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat tersebut. Berikut adalah hasil pengamatan:

a. Sebelum Perlakuan Strategi

Sebelum strategi musyrif diterapkan dalam pengondisian shalat berjamaah, peneliti melakukan *observasi* awal untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam Mengikuti shalat lima waktu di Masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*. *Observasi* dilaksanakan selama dua pekan, yaitu mulai tanggal 2 sampai 15 Maret 2025.

Berikut ini adalah data sampel yang terpilih pada observasi kedisiplinan siswa SMPIT Daarul hikmah boarding school dalam mengerjakan shalat lima waktu sebelum diterapkan strategi musyrif :

Jumlah siswa kelas 7 = 68 Siswa

Jumlah siswa kelas 8 = 63 Siswa

Jumlah siswa kelas 9 = 64 Siswa

Total Siswa = 195 Siswa

Dari data tersebut di dapatlah hasil pengamatan sebagai berikut :

Tanggal 2-15 Maret 2025

No	Shalat	Frekuensi						Rata-rata persentase (%)
		Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		
		Hadir	%	Hadir	%	Hadir	%	
1	Subuh	47	69	42	67	35	55	63.5
2	Zuhur	51	75	53	84	47	73	77.5
3	Ashar	51	75	53	84	45	70	76.5
4	Maghrib	56	82	52	83	50	78	81.0
5	Isya	55	81	50	79	49	77	78.9
Rata-rata total		52	76	50	79	45.2	71	75.5

Interpretasi

1. Analisis Data Berdasarkan Waktu Shalat

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat adanya variasi tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah pada masing-masing waktu shalat.

- Shalat Subuh menunjukkan tingkat kehadiran terendah dibandingkan waktu shalat lainnya, dengan rata-rata kehadiran hanya sebesar 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa waktu Subuh merupakan waktu yang paling menantang untuk diikuti oleh para siswa, yang disebabkan oleh kondisi bangun tidur dan kurangnya pembiasaan atau motivasi.

- Shalat Zuhur dan Ashar memiliki rata-rata kehadiran yang cukup tinggi dan relatif stabil, masing-masing 77,5% dan 76,5%. Ini menunjukkan bahwa pada jam-jam sekolah, siswa cenderung lebih mudah diarahkan dan terorganisir untuk melaksanakan shalat berjamaah.

- Shalat Maghrib mencatat tingkat kehadiran tertinggi, yaitu sebesar 81,0%. Hal ini dipengaruhi oleh jadwal kegiatan Siswa yang lebih fleksibel pada waktu sore hingga malam serta kedekatan waktu shalat Maghrib dengan kegiatan makan malam.

- Shalat Isya berada pada posisi kedua tertinggi, dengan rata-rata kehadiran 78,9%. Waktu pelaksanaan yang berada di penghujung hari memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti shalat setelah semua aktivitas harian selesai.

2. Analisis Data Berdasharkan Tingkat Kelas

Jika dilihat berdasharkan tingkat kelas, maka dapat dilihat adanya perbedaan signifikan dalam tingkat kedisiplinan:

- Kelas 8 menempati posisi dengan rata-rata kehadiran tertinggi, yaitu 79%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 8 berada dalam fase yang cukup stabil secara emosional dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya shalat berjamaah.
- Kelas 7 berada di posisi kedua dengan rata-rata 76%. Meskipun mereka adalah siswa baru di lingkungan boarding, tampaknya mereka masih dalam fase adaptasi dan mengikuti aturan dengan cukup baik.
- Kelas 9 justru menunjukkan rata-rata kehadiran terendah, yakni hanya 70,6%. Kelas ini memiliki penurunan kedisiplinan yang cukup mencolok, terutama pada shalat Subuh, yang hanya diikuti oleh sekitar 54,7% siswa. Fenomena ini dapat dihubungkan dengan meningkatnya beban akademik, kelelahan, dan rasa jenuh yang memengaruhi motivasi mereka.

b. Setelah Perlakuan Strategi

Setelah dilakukan observasi awal dan diketahui bahwa kedisiplinan shalat siswa masih belum optimal, peneliti menerapkan strategi musyrif sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Strategi ini diterapkan dengan pengawasan aktif oleh musyrif yang bertugas membimbing, memotivasi, dan mengondisikan siswa untuk tertib mengikuti shalat berjamaah di masjid.

Observasi terhadap kedisiplinan siswa dilakukan kembali pada tanggal 16 hingga 29 Maret 2025,

Data sampel yang terpilih dalam observasi kedisiplinan siswa SMPIT Daarul hikmah *boarding school* dalam mengerjakan shalat lima waktu masih sama dengan sebelum diterapkan strategi musyrif sebagai berikut :

Jumlah siswa kelas 7 = 68 Siswa

Jumlah siswa kelas 8 = 63 Siswa

Jumlah siswa kelas 9 = 64 Siswa

Total Siswa = 195 Siswa

Dari data tersebut di dapatlah hasil pengamatan setelah mendapatkan perlakuan strategi Musyrif sebagai berikut :

Tanggal 16 - 29 Maret 2025

No	Shalat	Frekuensi						Rata-rata persentase (%)
		Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		
		Hadir	%	Hadir	%	Hadir	%	
1	Subuh	61	90	60	95	61	95	93.4
2	Zuhur	65	96	62	98	63	98	97.5
3	Ashar	63	93	61	97	63	98	96.0
4	Maghrib	68	100	63	100	64	100	100.0
5	Isya	68	100	62	98	63	98	99.0
Rata-rata total		65	96	61.6	98	62.8	98	97.2

Interpretasi

1. Analisis Data Berdasarkan Waktu Shalat

Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum strategi diterapkan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kehadiran siswa pada semua waktu shalat.

- Shalat Subuh yang sebelumnya merupakan waktu dengan kehadiran paling rendah, kini menunjukkan peningkatan drastis dengan rata-rata kehadiran mencapai

93,4%. Ini merupakan indikator positif bahwa strategi musyrif berhasil mengatasi hambatan siswa untuk bangun pagi dan mengikuti shalat Subuh berjamaah.

- Shalat Zuhur dan Ashar mengalami peningkatan stabil, masing-masing menjadi 97,5% dan 96,0%. Kedua waktu ini sebelumnya juga menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik, dan kini telah mendekati tingkat kehadiran maksimal.

- Shalat Maghrib menunjukkan tingkat kehadiran sempurna, yaitu 100% di semua jenjang kelas. Ini menjadi indikator kuat keberhasilan pembiasaan ibadah yang konsisten dalam lingkungan pondok.

- Shalat Isya juga mencatat hasil yang sangat baik, dengan rata-rata kehadiran sebesar 99,0%, menunjukkan bahwa pengawasan malam hari berjalan dengan efektif.

2. Analisis Data Berdasarkan Tingkat Kelas

Peningkatan kehadiran shalat berjamaah juga terlihat merata pada seluruh jenjang:

- Kelas 7 mengalami peningkatan rata-rata kehadiran dari 76% menjadi 95,6%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembiasaan yang diberikan sejak awal masa pembelajaran di asrama.

- Kelas 8 juga meningkat dari 79% menjadi 97,8%, menunjukkan bahwa kedisiplinan mereka semakin matang dan stabil setelah didampingi musyrif secara intensif.

- Kelas 9, yang sebelumnya memiliki rata-rata kehadiran terendah (70,6%), kini mengalami lonjakan kehadiran hingga 98,1%. Hal ini menandakan bahwa strategi musyrif berhasil mengatasi kecenderungan menurunnya motivasi ibadah pada siswa kelas akhir.

3. Kesimpulan dan Efektivitas Strategi

Secara keseluruhan, rata-rata kehadiran shalat berjamaah meningkat dari 75,5% menjadi 97,2% setelah penerapan strategi musyrif. Ini merupakan lonjakan

sebesar 21,7%, yang secara kuantitatif sangat signifikan dan menunjukkan bahwa strategi ini berjalan efektif.

Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor penting:

- Keterlibatan aktif musyrif dalam membimbing dan mendampingi siswa
- Penekanan pada tanggung jawab kolektif dan *reward* untuk siswa disiplin
- Penjadwalan dan pemantauan kehadiran yang sistematis

c. Perbandingan Data Kedisiplinan Shalat Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Musyrif

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi musyrif dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa, peneliti melakukan analisis perbandingan antara data sebelum dan sesudah penerapan strategi tersebut. Analisis dilakukan dengan membandingkan rata-rata persentase kehadiran siswa pada setiap waktu shalat selama satu bulan masa observasi. dua minggu sebelum ada penerapan strategi Musyrif yaitu tanggal 2 hingga 15 Maret 2025, dan dua minggu setelah ada penerapan strategi Musyrif yaitu tanggal 16 Maret hingga 29 Maret 2025. Berikut adalah tabel ringkasan perbandingan rata-rata kehadiran shalat siswa:

No	Waktu Salat	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Kenaikan (%)	Post-Pre	Ideal-Pre	N-gain	Kategori
1	Subuh	63.5	93.4	(+) 29.9	29.9	36.5	0.82	Tinggi
2	Zuhur	77.5	97.5	(+) 20	20	22.5	0.89	Tinggi
3	Ashar	76.5	96	(+) 19.5	19.5	23.5	0.83	Tinggi
4	Maghrib	81	100	(+) 19	19	19	1.00	Tinggi
5	Isya	78.9	99	(+) 20.1	20.1	21.1	0.95	Tinggi
Rata-rata		75.5	97.2	(+) 21.7	21.7	24.5	0.89	Tinggi

Interpretasi

1. Peningkatan Disiplin Shalat Berdasarkan Waktu

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua waktu shalat mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah strategi musyrif diterapkan. Kenaikan tertinggi terjadi pada shalat Subuh, dengan peningkatan sebesar 29,9%, dari sebelumnya 63,5% menjadi 93,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran musyrif sangat efektif dalam membangkitkan semangat siswa untuk bangun pagi dan mengikuti shalat Subuh berjamaah, yang pada umumnya menjadi tantangan tersendiri di lingkungan *boarding school*.

Selanjutnya, waktu shalat Zuhur, Ashar, dan Isya juga mengalami peningkatan yang stabil dan signifikan, dengan kenaikan berkisar antara 19,5% hingga 20,1%. Ini mencerminkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat tidak hanya pada satu waktu, melainkan secara menyeluruh.

Yang paling menonjol adalah hasil pada shalat Maghrib, di mana semua siswa dari ketiga jenjang kelas mencapai 100% kehadiran. Capaian ini menunjukkan bahwa dengan strategi pengondisian yang terstruktur, waktu ibadah bisa benar-benar dimaksimalkan dan dikelola dengan baik di lingkungan asrama.

2. Kenaikan Rata-rata Kehadiran Secara Keseluruhan

Jika dilihat dari rata-rata total kehadiran sebelum dan sesudah penerapan strategi, terjadi kenaikan dari 75,5% menjadi 97,2%. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 21,7% dalam kedisiplinan shalat berjamaah siswa secara umum. Angka ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi dari sisi persentase, tetapi juga mencerminkan perubahan positif dalam aspek sikap, kebiasaan, dan nilai spiritual siswa.

3. Makna dan Implikasi Temuan

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi musyrif terbukti efektif dan relevan sebagai metode pembinaan spiritual di lingkungan *boarding school*. Strategi ini mampu mengatasi berbagai hambatan kedisiplinan, baik internal (seperti rasa malas, bosan dan kurang motivasi) maupun eksternal (seperti kurangnya pengawasan, pengaruh teman dan manajemen waktu). Melalui strategi keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian/pengawasan dan hukuman, musyrif menjadi figur

pembimbing yang bukan hanya mengawasi, tetapi juga membangun kesadaran religius siswa.

Implikasi dari temuan ini mendorong pihak sekolah untuk:

- Menjadikan strategi musyrif sebagai bagian tetap dalam sistem pembinaan asrama.
- Memberikan pelatihan rutin kepada musyrif agar mampu membina secara efektif.
- Memonitor hasil implementasi strategi secara berkala untuk menjaga keberlangsungan kedisiplinan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain). Metode ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pengondisian shalat lima waktu siswa di masjid berdasarkan sebelum dan sesudah diterapkannya strategi musyrif. Oleh karena itu, penghitungan N-Gain menjadi salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penghitungan N-Gain pada setiap waktu shalat :

1. Uji N –Gain shalat subuh

$$\begin{aligned} N - Gain &= \frac{93,4 - 63,5}{100 - 63,5} \\ &= \frac{29,9}{36,5} \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

Nilai N-Gain sebesar 0,82 ini berada dalam kategori tinggi, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi musyrif dalam meningkatkan pengkondisian siswa untuk melaksanakan shalat Subuh di masjid sangat efektif. Terjadinya peningkatan skor dari 63,5 (sebelum strategi diterapkan) menjadi 93,4 (setelah strategi diterapkan) menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif dalam hal kedisiplinan dan kesadaran siswa terhadap kewajiban shalat Subuh berjamaah di masjid.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh musyrif—baik melalui pembinaan, pengawasan, maupun motivasi spiritual—berperan signifikan dalam membentuk kebiasaan religius siswa, khususnya dalam membangun komitmen terhadap shalat Subuh secara berjamaah.

2. Uji N -Gain shalat dzuhur

$$\begin{aligned} N - Gain &= \frac{97,5 - 77,5}{100 - 75,5} \\ &= \frac{20}{22,5} \\ &= 0,89 \end{aligned}$$

Nilai N-Gain sebesar 0,89 termasuk dalam kategori tinggi, nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam keaktifan siswa melaksanakan shalat Zuhur di masjid setelah diterapkannya strategi pembinaan oleh musyrif. Skor awal sebelum intervensi adalah 77,5, kemudian meningkat menjadi 97,5 setelah intervensi, yang menunjukkan peningkatan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban shalat berjamaah di waktu Zuhur.

Keberhasilan strategi musyrif dalam aspek ini dapat mencerminkan efektivitas metode pembinaan yang dilakukan, seperti penekanan pada pentingnya shalat tepat waktu, pembentukan lingkungan spiritual yang kondusif, dan keteladanan dari para pembina. Hal ini juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan secara konsisten dan terarah mampu membentuk karakter siswa yang lebih taat dalam menjalankan ibadah.

Dengan demikian, strategi musyrif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengondisian shalat Zuhur berjamaah siswa di masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*.

3. Uji N- Gain shalat ashar

$$N - Gain = \frac{96 - 76,5}{100 - 76,5}$$

$$= \frac{19,5}{23,5}$$

$$= 0,83$$

Nilai N-Gain sebesar 0,83 termasuk dalam kategori tinggi, Peningkatan skor dari 76,5 menjadi 96 menunjukkan adanya perkembangan yang sangat positif dalam kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah di masjid. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan oleh musyrif dalam membina dan mengondisikan siswa agar lebih taat dan konsisten dalam menjalankan ibadah wajib secara berjamaah.

Strategi tersebut kemungkinan mencakup pendekatan spiritual, pengawasan rutin, penegakan disiplin yang bijaksana, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Nilai N-Gain yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa para siswa memberikan respon yang positif terhadap pembinaan yang dilakukan, sehingga mampu meningkatkan komitmen mereka terhadap kewajiban shalat, khususnya di waktu Ashar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi musyrif dalam pengondisian shalat Ashar di masjid sangat efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa di lingkungan SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*.

4. Uji N-Gain shalat maghrib

$$N - Gain = \frac{100 - 81}{100 - 81}$$

$$= \frac{19}{19}$$

$$= 1$$

Nilai N-Gain sebesar 1,00 menunjukkan peningkatan yang maksimal dan berada pada kategori sangat tinggi. Namun, nilai 1,00 menunjukkan bahwa seluruh potensi peningkatan yang mungkin telah berhasil dicapai sepenuhnya. Artinya,

strategi musyrif yang diterapkan dalam pengondisian shalat Magrib telah memberikan dampak yang sangat optimal, hingga semua indikator keberhasilan yang diukur tercapai secara maksimal.

Peningkatan skor dari 81 menjadi 100 menandakan bahwa siswa menunjukkan kepatuhan, konsistensi, dan kesadaran yang sangat tinggi dalam melaksanakan shalat Magrib secara berjamaah di masjid. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh musyrif, seperti pendekatan personal, pembinaan rohani, penguatan motivasi ibadah, serta penciptaan lingkungan boarding school yang religius dan mendukung pembiasaan ibadah harian.

Dengan pencapaian N-Gain sebesar 1,00, dapat disimpulkan bahwa pengondisian shalat Magrib yang dilakukan musyrif sangat efektif dan berhasil membentuk karakter religius siswa secara optimal, khususnya dalam hal kedisiplinan shalat berjamaah di waktu Magrib.

5. Uji N-Gain shalat isya

$$\begin{aligned} N - Gain &= \frac{99 - 78,9}{100 - 78,9} \\ &= \frac{20,1}{21,1} \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

Nilai N-Gain sebesar 0,95 tergolong dalam kategori tinggi, bahkan mendekati nilai maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi musyrif dalam mengondisikan pelaksanaan shalat Isya berjamaah sangat efektif dan berhasil meningkatkan keterlibatan serta kedisiplinan siswa secara signifikan.

Peningkatan skor dari 78,9 menjadi 99 menunjukkan adanya perkembangan positif yang kuat dalam kesadaran religius siswa terhadap pelaksanaan shalat Isya, yang merupakan salah satu shalat malam yang cukup menantang bagi sebagian pelajar di lingkungan boarding school. Nilai ini mencerminkan bahwa strategi pengawasan, pembiasaan, dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh musyrif mampu mendorong siswa untuk tetap menjaga komitmen ibadahnya meskipun di waktu yang lebih malam.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa para musyrif tidak hanya mampu membentuk rutinitas ibadah siswa, tetapi juga berhasil menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual dalam keseharian siswa.

Dengan nilai N-Gain sebesar 0,95, maka dapat ditegaskan bahwa strategi musyrif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengondisian shalat Isya di masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*, baik dari sisi frekuensi kehadiran, ketepatan waktu, maupun kesungguhan siswa dalam melaksanakan ibadah.

6. Uji N-Gain rata-rata

$$\begin{aligned} N - Gain &= \frac{97,2 - 75,5}{100 - 75,5} \\ &= \frac{46,7}{49,7} \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

D. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Musyrif memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan shalat lima waktu siswa di masjid. Hal ini diperkuat dengan peningkatan skor kehadiran yang cukup tinggi setelah perlakuan serta hasil analisis N-Gain yang menunjukkan efektivitas sedang menuju tinggi.

Temuan ini sejalan dengan kerangka konsep dalam strategi pengkondisian shalat lima waktu di masjid yang berpusat pada perhatian/pengawasan. Semua ini terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa. Strategi pendukung seperti keteladanan, kebiasaan, nasihat, dan konsekwensi atau hukuman akan terhubung pada perhatian/pengawasan, yang mana dalam hal ini alat objek pengawasannya adalah berupa absensi yang dilakukan oleh Musyrif sehingga, hal ini memberikan dampak positif terhadap rutinitas menjalankan ibadah shalat lima waktu berjamaah di Masjid.

Keterbatasan penelitian ini adalah jangkauan pengawasan terhadap petugas pengambil data sampel. Yang artinya bahwa Musyrif sebagai faktor Y sangat

mempengaruhi pada siswa jika terdapat rentang waktu dari Musyrif ada yang kosong. Selain itu, faktor eksternal seperti latar belakang keluarga dan motivasi pribadi siswa, juga merupakan keterbatasan peneliti yang belum bisa sepenuhnya dikendalikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Pengaruh Strategi Musyrif dalam Meningkatkan Pengkondisian Siswa Shalat Lima Waktu di Masjid SMPIT Daarul Hikmah *Boarding School*", dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan oleh para Musyrif beserta persentasenya masing-masing adalah keteladan 84,4%, pembiasaan 83,1%, nasehat 77,9 %, perhatian/pengawasan 97,4%, reward dan hukuman 90,9%. Dari strategi tersebut maka diketahui perhatian dan pengawasan adalah persentase tertinggi.
2. kehadiran siswa dalam shalat berjamaah mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi Musyrif dapat dilihat dari persentase rata-rata masing-masing shalat adalah subuh 93,4%, zuhur 97,5%, ashar 96%, maghrib 100%, dan isya 99% serta hasil analisis N-gain nya berada pada kategori tinggi yakni subuh 0,82 (tinggi), zuhur 0,89 (tinggi), ashar 0,83 (tinggi), maghrib 1 (tinggi), isya 0,95 (tinggi)

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa keberhasilan strategi Musyrif dalam mengondisikan shalat lima waktu berdampak langsung pada peningkatan kedisiplinan dan pembentukan karakter religius siswa. Dengan kata lain, kedisiplinan shalat siswa dapat ditingkatkan melalui pengelolaan strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan.

Implikasi lebih lanjut dari temuan ini menunjukkan bahwa:

- Pembinaan intensif yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat kebiasaan positif siswa.
- Pendekatan persuasif dan pemberian keteladanan dari Musyrif dapat membentuk lingkungan spiritual yang kondusif.

- Penguatan sistem evaluasi dan reward akan memacu motivasi internal siswa untuk shalat secara mandiri dan tepat waktu.

Untuk itu, upaya-upaya yang perlu dilakukan antara lain adalah:

- Menstandarisasi dan memperjelas peran serta tanggung jawab Musyrif dalam pengkondisian ibadah.
- Memberikan pelatihan kepada Musyrif dalam hal manajemen pembinaan dan pendekatan psikologis kepada siswa.
- Menyediakan media pendukung seperti jadwal pengawasan, sistem pelaporan kehadiran shalat, serta forum evaluasi berkala.
- Melibatkan wali kelas dan orang tua siswa dalam pengawasan dan motivasi siswa secara kolaboratif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Pihak Sekolah (*Boarding School*)

Perlu memberikan dukungan penuh terhadap peran Musyrif dengan menyediakan sarana, pelatihan, dan sistem evaluasi berkala agar strategi pengondisian shalat dapat terus berkembang dan berjalan efektif.

2. Bagi Musyrif

Diharapkan untuk terus meningkatkan keseriusan dan kesungguhannya dalam menanamkan karakter shalat berjamaah pada siswa dengan membuktikan keistiqomahan Musyrif dalam membimbing proses pembiasaan shalat berjamaah. kemudian peningkatan kualitas pendekatan Musyrif yang dilakukan kepada siswa, dengan mengedepankan keteladanan, komunikasi efektif, dan pembinaan yang humanis namun tegas.

3. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa memiliki kesadaran yang semakin tinggi terhadap pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, bukan hanya sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban dalam ajaran agama Islam, tetapi juga sebagai salah satu cara untuk membentuk dan menanamkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah, siswa akan terlatih untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban spiritualnya. Selain itu, diharapkan pula agar siswa dapat mengembangkan motivasi dari dalam diri sendiri dalam menjalankan ibadah, sehingga tidak terus-menerus bergantung pada arahan maupun pengawasan dari pihak luar seperti musyrif atau guru. Dengan adanya motivasi internal yang kuat, siswa akan lebih konsisten dalam menjalankan ibadah shalat dan menjadikannya sebagai kebutuhan serta bagian dari rutinitas hidupnya, bukan semata-mata karena tekanan atau pengawasan dari pihak lain akan tetapi betul-betul mencapai tingkatan hanya untuk mencari ridonya Allah swt .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada efektivitas strategi pembinaan lain, seperti peran guru agama, lingkungan teman sebaya, atau pengaruh kegiatan keagamaan rutin lainnya dalam membentuk karakter *religius* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Tabari, 2000, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- Alfian, S. dan Dewi R., 2018, *Pendidikan Agama Islam dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Universitas Islam.
- Arifin, Z., 2017, *Perkembangan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia*, Yogyakarta: Edukasi.
- At-Tirmidzi, 2007, *Shahih al-Jaami'ish Shaghiir*, Riyadh: Darussalam
- Baharuddin, I., 2016, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di SMP IT*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Fakhruddin ar-Razi, 1420 H, *Mafātīh al-Ghayb*. Beirut: Dār Ihyā' at-Turāth al-'Arabī.
- Hake, R. R., 1998, "Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses". dalam jurnal *American Journal of Physics*, Edisi 1 Volume 66. College Park: American Association of Physics Teachers.
- Hidayat, A., 2010, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Al-Azhar.
- Hidayat, 2010. *Buku Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Ath-Thabrani, 2009 *Al mu'jam Alkabir*, Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī lil-Tibā'ah wa-al-Nashr wa-al-Tawzī'.
- Imam Nawawi al-Bantani, 1996, *Marāḥ Labīd li Kashf Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- JSIT, *Artikel Pendidikan Islam: Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo*, <https://jsit.id/2020/08/membumikan-konsep-jsit-di-indonesia/> di akses pada 1 Maret 2025.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Muhammad bin Ismā'il al-Bukhārī, 1422 H / 2001 M. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh.
- Nasution, S. 2015, *Pengembangan Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia*. Medan: Al-Kautsar.
- Rohmadi, A., 2017, *Ilmu Nahwu dan Shorof Praktis*. Surabaya: Pustaka Al-Kautsar.
- Sagala, S., 2010, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryana, 2018, ‘‘Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia’’.dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Edisi 1 Volume 3, Medan: Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa.
- Tim Sygma Media Inovasi, 2023 *Syamil Quran Mushaf hafalan Al hifz*, Bandung: Sygma.
- Ulwan, A. N., 2019, *Pendidikan dalam Islam*. Solo: Insan Kamil
- Yakub, 1979–1992. *Ihya ‘Ulumi Ad-Din*. Jakarta Selatan: C.V Faizan Cilandak.
- Zainal Abidin, Tobibatussaadah, & Walfajri, A. T. N. 2022, ‘‘Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia’’. dalam *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Volumes 6 No 2. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro).

LAMPIRAN 1: Surat Izin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : **235/SIP/INSIP/I/2025**
Lamp. : -
Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
SMPIT Daarul Hikam Boarding School
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: MUHAMMAD MIFTAH FARID
Tempat, Tanggal Lahir	: Cilacap, 11 Desember 1993
NIM	: 3210132
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 8 (Delapan)
Alamat	: Jalan Karya Bakti, RT.6, Kec.Bontang Lestari, Kel. Bontang Selatan, Kota Bontang

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **PENGARUH STRATEGI MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN PENGKONDISIAN SISWA SHALAT LIMA WAKTU DI MASJID SMPIT DAARULHIMAH BOARDING SCHOOL BONTANG 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 06 Januari 2025

**Rector Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP)**

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301

a.lampiran 1 (daftar jumlah seluruh siswa SMP)

Jumlah Siswa SMP IT Daarul Hikmah Bontang Lestari					
Jl. Karya Bakti RT. 04, Kel. Bontang Lestari, Kec. Bontang Selatan					
smpitdaarulhikmahbl@gmail.com					
NPSN : 70040555					
Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
7A (Ust. Santi)	27	8A (Ust. Ibnu)	28	9A (Ust. Gakuh)	26
7B (Ust. Qomar)	26	8B (Ust. Dadan)	28	9B (Ust. Eva)	26
7C (Ust. May)	27	8C (Ust. Yuni)	28	9C (Ust. Rudi)	27
7D (Ust. Rafli)	26	8D (Ust. Syana)	30	9D (Ust. Hasni)	27
7E (Ust. Herry)	27			9E (Ust. Majid)	26
total	133	total	114	total	132
Total Keseluruhan Siswa				379	

b. lambran 2 (daftar jumlah seluruh siswa SMP di asrama)

dashboard

Kelas 7

Kelas 8

Kelas 9

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

B

C

G

H

I

J

K

L

M

N

O

P

Q

KEDASRAMA SAAT INI

SMP IT DHBS

JENJANG

JML KAMAR

JUMLAH ORANG

JML MUSYRIF

AKSEL

7

8

#NAME?

#REF!

8

6

#NAME?

5

9

8

#NAME?

8

jumlah

22

#NAME?

0

#REF!

0

No

Kamar

Ranjang Siswa seharusnya

Real

Jenjang kelas

Musrif

siswa/kamar

Ket

NPK

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

39

Gaza 1

Gaza 2

Gaza 3

Gaza 4

Gaza 5

Gaza 6

Gaza 7

Gaza 8

Istanbul 1

Istanbul 2

Istanbul 3

Istanbul 4

Istanbul 5

Istanbul 6

Istanbul 7

Istanbul 8

Kairo 1

Kairo 2

Kairo 3

Kairo 4

Kairo 5

Kairo 6

Kairo 7

Kairo 8

10

20

10

20

10

20

10

20

10

20

21

18

20

20

20

20

19

16

16

16

16

16

16

16

16

8

16

16

16

8

16

16

16

16

16

16

16

17

7

7

7

7

7

7

7

8

8

18

18

8

8

8

8

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

9

Miftah Farid

Suardi

Akbar Hidayat

Muhammad Makhrus Haidar

Ahmad Taufiq

Muhammad Agung Robianto

Qusairy Achmad Al Habasyi

Jafar Sidiq

Khoirul Mubarak

Putra Anggara 2

Roy Arisal

Anas Fauzi

Putra Anggara

Muhammad Sani Baha'uddin

Haefzamudin

Haefzamudin 2

Faisal Tanjung

Faisal Tanjung 2

Amiluddin

Amiluddin 2

Zainuddin

Zainuddin 2

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

#NAME?

Aksel

Aksel

Aksel

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

Reg

JUMLAH SISWA

416

379

#NAME?

LAMPIRAN 3: Pedoman Observasi

a.lampiran nama-nama sampel kls 7,8 dan kls 9



ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DI MASJID QUBA SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Gaza . 1 Musrif : Ustad Miftah			Tanggal :					
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	A. NADIL ULUM ANNAFIS	7						
2	Akbar rizky al fath	7						
3	Akhtar Juliansyah Putra	7						
4	Andi Althaf Faeyza Wahyu	7						
5	Arsya risky arif putra	7						
6	Hilmiy Aljaazir Ramadhan	7						
7	Muh. Fahri Azam	7						
8	MUHL. FAQIH ILHAM ASY SYAFIQ	7						
9	Muhammad Adjie Yakup Putra	7						
10	Muhammad Dzakwan Buhairil Ma'arif	7						
11	Muhammad Fayiz Shiddiq	7						
12	Muhammad Furqon Arif Billah	7						
13	Muhammad Hidayat Maccab	7						
14	Muhammad Syaikhul Khoiri	7						
15	Raihan Maulana	7						
16	Saifulloh Yusuf	7						
17	Yassar Fathina Alwan	7						



ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DI MASJID QUBA SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Gaza . 2 Musrif : Ustad Suardi			Tanggal :					
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Ahmad Gibran Maulana	7						
2	Ardhani faiz abdillah	7						
3	Bilal Abdul Baasith	7						
4	Irfan Toriq Fadillah	7						
5	Laode Muhammad Rakha Al-Baihaqi	7						
6	Moch. Luthfi Septiawan	7						
7	Moh Faiz	7						
8	Muh. Kahfi Aditya	7						
9	Muhammad Afran Abirossi	7						
10	Muhammad Azka Al Ghifari	7						
11	Muhammad Dzaky Arraihan	7						
12	Muhammad Hilman Aydin Alhanif	7						
13	Muhammad khoirul anam	7						
14	Muhammad Rafi Milhanudin	7						
15	Muhammad Rizky Fadillah	7						
16	Risky aufan pratama	7						
17	Yusuf Rizqi Ramadhani	7						
18	Muhammad Arayyan Taro	7						



ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DI MASJID QUBA SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Gaza . 8 Musrif : Ustad Jafar			Tanggal :					
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Achmad Dzaky	7						
2	Ahmat Agung Saputra	7						
3	Ahmad al nizar abdi pradana	7						
4	Ahmad Fathan rahmadani	7						
5	Ahmad Rafian	7						
6	Ahmad Reza Pratama	7						
7	M. Asyraf Tullah	7						
8	Muhammad Nazriel Ghani Wahyudwi	7						
9	Muhammad Arsyia Ivando	7						
10	Muhammad Zain Firoos	7						
11	Ricky Darmawan Sudrajat	7						
12	Syaugi Alwanazvi Muchtarindra	7						
13	Wahyu Syahputra tumip	7						
14	Yusuf Zain	7						
15	ZAFRAN FARID	7						
16	Zaviere reza abgary	7						



ABSENSI SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Gaza . 5		Tanggal :						
Musrif : Ustad Ahmad taufiq								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	DAFFA AL SYAIF	7						
2	DHAFIN AZKA FAHREZA	7						
3	Dimas Fairuz Adli Kumia	7						
4	Dyas Pratama	7						
5	Fais Dwi Iusaputro	7						
6	Fatih Al-Ahkaf	7						
7	Firqi Aji Dewantara	7						
8	HADIYA NURU ROMADLONI	7						
9	Muh.Afiq Raihan	7						
10	Muhammad Adnan khair syarif	7						
11	Muhammad Faigh Yahsya	7						
12	Muhammad Hafidz Syaugi Mubarak	7						
13	Muhammad Nagli Trian Zakir	7						
14	MUHAMMAD RIDHA RAHMATULLAH	7						
15	Muhammad Sa'Ban	7						
16	Syein Omar Athallah Rajata	7						
17	Angin Romadhon Sigit	7						



ABSENSI SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Istanbul . 1		Tanggal :						
Musrif : Ustad Mubarak								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Nabil Wilianata	8						
2	Nabiha Uziel Milansyah	8						
3	Adam Farha Kaysani	8						
4	Rafiq Khosyi Akmal	8						
5	Rizky Gibran Faiz	8						
6	Syaugi Azizi Ramadan	8						
7	Tahsin ahwali indrawandi	8						
8	Muhammad galih dwi permana	8						
9	Daffa Satya As Sidiq	8						
10	Dzaki Farid Hidayatullah	8						
11	Muhammad Irfan Fadillah	8						
12	Muhammad Nizam Firdaus	8						
13	Raviff Rizqillah	8						
14	Rico Rivaldo	8						
15	Walid Nur Safail Qalbi	8						
16	Muhammad Faeyza Pramudita Junris	8						
17	Muhammad Sa'id	8						
18	Muhammad Firzy Ramadani	8						
19	Ferdy	8						
20	Faza Ramadhan Al-Mahdi	8						
21	Andi Irfan Mas'ud	8						



ABSENSI SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Istanbul . 6		Tanggal :						
Musrif : Ustad Baha								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Azka Yazid Aqlan	8						
2	Ahmad Daffa Habibie	8						
3	Ahmad Rifky gunawan	8						
4	Ahnaf Tsagib Muffazal	8						
5	Aimar al-fatih putra komul	8						
6	Andi Muhammad Hafidz Muslim	8						
7	Abid Zaqi Saputra	8						
8	Faiz Azzam	8						
9	Muhammad 'Abdurrahman Hadziq	8						
10	Muhammad Alif Al-ghiffari	8						
11	Fayit Ahtazza Nabil	8						
12	M Hafidz Mutsaqif	8						
13	Adzan zikrullah adam jamaluddin	8						
14	Muhammad Hasbi Alhabsy	8						
15	Muhammad Fadhilah kholik	8						
16	Muhammad fadli tamrin	8						
17	Rasyia Albar	8						
18	Yusup Al-Gazhali	8						
19	Muhammad Hibban Rasandriya	8						
20	Nizam Al Ahsyam	8						
21	MUHAMMAD ZHOHIR	8						



ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Istanbul . 3			Tanggal :					
Musrif : Ustad Roy Arisal								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Fatih Dzulfikar	8						
2	Muhammad Zaki Faizi	8						
3	Achmad Varhanydrus Ramadhansyah	8						
4	Ahmad Rizki Muzakki	8						
5	Aldo Kurniawan	8						
6	Aldrik Allam Zharfan	8						
7	Aulia Rifki Hasan Simamora	8						
8	Muhammad Ilmi Fadhillah Zohar	8						
9	Muhammad Fadhil Hidayat	8						
10	Zidhan Saputra	8						
11	Daffa Aqil Putra Robin	8						
12	Alpin satria pramesta wijaya	8						
13	Andi panglima prabowo	8						
14	Rizky Alfattah	8						
15	Zulfadhi Athallah	8						
16	MUHAMMAD YASER LAPALLIPU	8						
17	Muhammad Fajar Syaipullah	8						
18	Fathan Dzulfahmi	8						
19	Nasrullah	8						
20	Ahmad Taqiy Fahiim	8						
21		8						



ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Cairo . 1			Tanggal :					
Musrif : Ustad Faisal Tanjung								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Ahmad Ibrahim hanif rahman	9						
2	Ahmad Kholil	9						
3	Alzam Naufal	9						
4	Athallah zafr hanif	9						
5	Farros al ikhsan	9						
6	Gilang Rama Pramandeva	9						
7	Kevin Fahri Revano	9						
8	Muhammad Fadhlani fadillah Yulizannur	9						
9	Muhammad farras Anshori	9						
10	Muhammad Furqan Nur rasyid	9						
11	Muhammad Nadhif rahman Khalid	9						
12	Muhammad Nafis masrani	9						
13	Muhammad Reyhan Al Rasyid	9						
14	Raffi Nooran Juniarta	9						
15	Salistyo abid fahlavi	9						
16	Tricahya Saputra	9						



ABSENSI SHALAT BERJAMAAH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Cairo . 3			Tanggal :					
Musrif : Ustad Amiluddin								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Abdul Razzaq Erlangga	9						
2	Adji Darma Putra	9						
3	Ahmad Farrel Al ghifari	9						
4	Ahmad Syaqui Abdussalam	9						
5	Alfiano Batu Berang	9						
6	Alfino Elsa Danuarta	9						
7	Arif Armahedi Alwi	9						
8	Fayyadh Rifki Muhammad	9						
9	Husein Mutawakkil Izzat	9						
10	Imam Arif Mukminullah	9						
11	Muhammad Afgan Pratama	9						
12	Muhammad Akhyar Afandy	9						
13	Muhammad Fahrul Rizqia Zidane	9						
14	Muhammad Rizqy Sony Irawan	9						
15	Muhammad Zidane Al Khairi	9						
16	Naufal Aziz	9						



ABSENSI SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Cairo . 5			Tanggal :					
Musrif : Ustad Zainuddin								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Adis Akmal	9						
2	Ayatullah Ahmad Adam Jamaluddin	9						
3	David Chalik Ramadhan Hatta	9						
4	Eshan Syathir Muhammad	9						
5	Faiz Ahmad Husain	9						
6	Keith Ar-rantisi Sulthani	9						
7	Kenzie Ramiro Adham	9						
8	khasyi Noor rasyid	9						
9	Kholidy Azzam Attabiq	9						
10	M. Riko Sayfullah	9						
11	Muhammad Alfa Rezi Pratama	9						
12	Muhammad athallah ash syauqi	9						
13	Muhammad Bagus Rizqi maulana	9						
14	Muhammad Hadi Faadhilah	9						
15	Muhammad pasha widyatna	9						
16	Rifky Wahyu Ilham pratama	9						



ABSENSI SHALAT BERJAMA'AH DI MASJID QUBA
SMPIT DHBS BOARDING SCHOOL

Kamar Cairo . 6			Tanggal :					
Musrif : Ustad Zainuddin								
No	Nama	Kls	Subuh	Dzuhur	Asar	Magrib	Isya	Ket.
1	Hanan Dzul Hilmy	9						
2	Healiq Raka Rizqullah	9						
3	Ibadur Rohman Ali	9						
4	Kukuh Inggar Tariyawan	9						
5	Muhammad Agung Setiawan	9						
6	Muhammad Al Fath	9						
7	Muhammad Asyraf Al Mughits	9						
8	Muhammad Farhan Juliansyah	9						
9	Muhammad Harsya Danya Ibrahim	9						
10	Muhammad Hilmy Salman	9						
11	Muhammad Ilham Ramadan	9						
12	Muhammad Jihad Syaifullah	9						
13	Muhammad Syabil Zanuran	9						
14	Naufal rasidan achnaf	9						
15	Reza Hussein Noer Qadhy	9						
16	Wardhanu Putra Lienra	9						

LAMPIRAN 4 : Catatan Skrip Wawancara Peneliti dengan Pembina Asrama

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden (Pembina Asrama)
1	Assalamu'alaikum warahmatulloh, mohon izin Ustad, saya sedang melakukan studi pendahuluan untuk skripsi saya. Saya ingin mewawancarai Ustad terkait strategi dalam mengkondisikan Shalat lima waktu siswa selama di asrama. Apakah Ustad bersedia?	Wa'alaikumussalam warahmatullah. Tentu Ustad saya bersedia, silakan.
2	Menurut Ustad, bagaimana kondisi pelaksanaan Shalat lima waktu siswa selama ini di lingkungan asrama?	Sebelum menerapkan strategi shalat, kondisi pelaksanaan shalat masih sangat kurang. Akan tetapi setelah diterapkan strategi, Alhamdulillah pelaksanaan Shalat sudah baik. Mayoritas siswa sudah terbiasa Shalat berjamaah, meskipun masih ada beberapa yang perlu pendampingan khusus terutama saat Shalat Subuh.
3	Apa tantangan terbesar yang biasanya Ustad hadapi dalam mengkondisikan siswa untuk Shalat lima waktu secara berjamaah?	Tantangan terbesarnya adalah membangunkan siswa saat Subuh dan menjaga konsistensi kehadiran. Kadang ada yang masih susah di bangunkan.
4	Strategi atau metode apa yang biasanya Ustad terapkan dalam mengkondisikan siswa untuk Shalat tepat waktu dan berjamaah?	Kami menerapkan pembiasaan sejak awal masuk, memberi contoh langsung (keteladanan), dan pengawasan dari musyrif. Juga ada absensi Shalat berjamaah setiap waktu Shalat.
5	Apakah Ustad menggunakan pendekatan keteladanan atau ada pendekatan lain seperti reward, punishment, atau motivasi?	Betul, Alhamdulillah kami kombinasikan. Ada pendekatan keteladanan, dan kami juga berikan motivasi, misalnya reward untuk anak paling disiplin. Sementara jika ada yang lalai, kami ajak diskusi dulu secara personal sebelum menerima konsekwensi.

6	Apakah strategi yang digunakan sama untuk seluruh jenjang kelas, atau dibedakan antara kelas 7, 8, dan 9?	Kami sesuaikan. Kelas 7 biasanya lebih sering didampingi langsung. Kelas 8 dan 9 lebih diarahkan untuk menjadi teladan dan mengingatkan teman lainnya.
7	Bagaimana cara Ustad memantau dan memastikan bahwa siswa mengikuti Shalat lima waktu secara rutin?	Kami memiliki jadwal piket musyrif. Setiap waktu Shalat ada musyrif yang mengabsen siswa. Juga kami lihat langsung ke masjid untuk memastikan kehadiran mereka.
8	Apakah ada evaluasi rutin mengenai kehadiran Shalat siswa? Jika iya, bagaimana mekanismenya?	Ya, kami evaluasi setiap pekan. Data kehadiran dikumpulkan dan dilaporkan ke kepala asrama. Kadang kami juga bahas dalam forum bersama wali kelas.
9	Jika ada siswa yang tidak mengikuti Shalat dengan tertib, tindakan apa yang biasanya diambil oleh pembina?	Kami mulai dari pendekatan persuasif dulu. Kalau berulang, kami panggil orang tua, dan bisa diberikan pembinaan khusus seperti tambahan hafalan atau pengingat harian.
10	Menurut Ustad, seberapa besar pengaruh strategi pembina terhadap peningkatan kedisiplinan Shalat siswa di asrama?	Sangat besar ustad, Karena siswa ini butuh diarahkan. Tanpa strategi yang tepat, mereka bisa lalai. Tapi jika kita konsisten, hasilnya bisa kelihatan dari meningkatnya kedisiplinan mereka.
11	Apakah ada rencana pengembangan program atau strategi baru yang lebih efektif ke depannya?	Ya, kami sedang menyusun program pengadaan air susu anget bagi yang datang ke masjid sebelum adzan di kumandangkan.
12	Terakhir, adakah pesan atau hal tambahan yang ingin Ustad sampaikan terkait pengondisian Shalat siswa di asrama?	Kedisiplinan Shalat harus dibangun dari kesadaran. Maka selain strategi teknis, penting juga menanamkan nilai-nilai keimanan sejak awal. Kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting.
13	Terima kasih banyak atas kesediaan dan waktunya, semoga wawancara ini bermanfaat dan menjadi bagian dari perbaikan ke depan.	Sama-sama. Semoga lancar penelitiannya Ustad dan bisa bermanfaat bagi sekolah, asrama dan siswa ke depannya.

LAMPIRAN 5 : Catatan Lapangan Hasil Observasi

a. Indikator keterangan Skor dari hasil reponden

Skor	Keterangan
4	Responden sangat setuju dan sangat mendukung pernyataan itu.
3	Responden setuju dengan pernyataan tersebut.
2	Responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
1	Responden sama sekali tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Instrumen Penilaian sebelum Strategi Musyrif di jalankan dalam Pengkondisian Salat Lima Waktu

No	Indikator	Pernyataan Ringkas	Kategori Skor			
			1	2	3	4
1	Keteladanan	Musyrif ikut salat berjamaah		✓		
		Musyrif salat tepat waktu		✓		
		Musyrif rapi saat salat		✓		
		Musyrif salat dengan khusyuk		✓		
2	Kebiasaan	Musyrif ajak siswa salat ke masjid	✓			
		Musyrif ingatkan alat salat		✓		
		Kegiatan asrama mendukung salat		✓		
		Musyrif dampingi siswa salat	✓			
3	Nasehat	Musyrif beri nasihat pentingnya salat	✓			
		Musyrif tekankan tanggung jawab salat		✓		
		Bahasa nasehat mudah dipahami		✓		
4	Perhatian/ Pengawasan	Musyrif catat kehadiran salat				✓
		Musyrif awasi keterlambatan			✓	
		Musyrif tanya alasan absen			✓	
		Musyrif hadir saat salat		✓		
5	Reward / Punishment	Musyrif beri penghargaan				✓
		Musyrif puji yang disiplin			✓	
		Musyrif tegur yang lalai		✓		
		Musyrif tegas soal aturan konsekwensi salat			✓	

c. Instrumen Penilaian setelah Strategi Musyrif di jalankan dalam Pengkondisian Salat Lima Waktu

No	Indikator	Pernyataan Ringkas	Kategori Skor			
			1	2	3	4
1	Keteladanan	Musyrif ikut salat berjamaah			✓	
		Musyrif salat tepat waktu				✓
		Musyrif rapi saat salat			✓	
		Musyrif salat dengan khusyuk				✓
2	Kebiasaan	Musyrif ajak siswa salat ke masjid				✓
		Musyrif ingatkan alat salat				✓
		Kegiatan asrama mendukung salat			✓	
		Musyrif dampingi siswa salat				✓
3	Nasehat	Musyrif beri nasihat pentingnya salat				✓
		Musyrif tekankan tanggung jawab salat				✓
		Bahasa nasehat mudah dipahami			✓	
4	Perhatian/ Pengawasan	Musyrif catat kehadiran salat				✓
		Musyrif awasi keterlambatan				✓
		Musyrif tanya alasan absen				✓
		Musyrif hadir saat salat			✓	
5	Reward / Punishment	Musyrif beri penghargaan				✓
		Musyrif puji yang disiplin				✓
		Musyrif tegur yang lalai			✓	
		Musyrif tegas soal aturan konsekwensi salat				✓

d. Instrumen Penilaian Siswa terhadap Pengkondisian Salat Lima Waktu di Masjid Sebelum Strategi Musyrif di Jalankan

No	Pernyataan	Kategori repon			
		1	2	3	4
1	Musyrif memberi contoh baik dalam salat berjamaah			✓	
2	Musyrif mengajak saya salat tepat waktu di masjid				✓
3	Saya sering mendapat nasihat pentingnya salat dari musyrif			✓	
4	Bahasa yang digunakan musyrif mudah saya pahami saat memberi nasihat			✓	
5	Kehadiran saya di salat berjamaah selalu diawasi oleh musyrif				✓
6	Saya pernah ditanya alasan jika tidak ikut salat berjamaah				✓
7	Saya diperhatikan musyrif dalam hal salat berjamaah				✓
8	Saya pernah diberi pujian karena rajin salat berjamaah				✓
9	Ada sanksi atau teguran jika saya tidak salat berjamaah tanpa alasan jelas				✓
10	Musyrif konsisten dalam menerapkan aturan salat berjamaah				✓

e. Instrumen Penilaian Santri terhadap Pengkondisian Salat Lima Waktu di Masjid Sebelum Strategi Musyrif di Jalankan

No	Pernyataan	Kategori repon			
		1	2	3	4
1	Musyrif memberi contoh baik dalam salat berjamaah			✓	
2	Musyrif sering mengajak saya salat tepat waktu di masjid			✓	
3	Musyrif memberikan nasihat pentingnya shalat			✓	
4	Bahasa yang digunakan musyrif mudah saya pahami saat memberi nasihat			✓	
5	Kehadiran saya di salat berjamaah diawasi musyrif			✓	
6	Saya pernah ditanya alasan jika tidak ikut salat berjamaah		✓		
7	Saya diperhatikan musyrif dalam hal salat berjamaah		✓		
8	Saya pernah diberi pujian karena rajin salat berjamaah		✓		
9	Ada sanksi atau teguran jika saya tidak salat berjamaah tanpa alasan jelas	✓			
10	Musyrif konsisten dalam menerapkan aturan salat berjamaah	✓			

f. Skor masing-masing Musyrif Sebelum Strategi Musrif di Jalankan

No	Indikator	Pernyataan	Skor dari masing-masing musyrif											Rata-rata	Persentase
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Keteladanan	Musyrif ikut shalat berjamaah	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2.39	59.7
		Musyrif shalat tepat waktu	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2		
		Musyrif rapi saat shalat	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3		
		Musyrif shalat dengan khusyuk	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2		
2	Pembiasaan	Musyrif ajak siswa shalat ke masjid	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2.39	59.7
		Musyrif ingatkan alat shalat	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2		
		Kegiatan asrama mendukung shalat	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3		
		Musyrif dampingi siswa shalat	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3		
3	Nasehat	Musyrif beri nasihat pentingnya shalat	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2.18	54.5
		Musyrif tekankan tanggung jawab shalat	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		
		Bahasa nasehat mudah dipahami	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1		
4	Perhatian/ Pengawasan	Musyrif catat kehadiran shalat	2	1	2	1	2	3	3	3	1	3	4	2.39	59.7
		Musyrif awasi keterlambatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
		Musyrif tanya alasan absen	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2		
		Musyrif hadir saat shalat	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
5	Reward / Punishment	Musyrif beri penghargaan	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2.18	54.5
		Musyrif puji yang disiplin	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2		
		Musyrif tegur yang lalai	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4		
		Musyrif tegas aturan konsekwensi shalat	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1		
Rata-rata													2.30	57.6	

g. Skor masing-masing Musyrif Setelah Strategi Musrif di Jalankan

No	Indikator	Pernyataan	Skor dari masing-masing musyrif											Rata-rata	Persentase
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Keteladanan	Musyrif ikut shalat berjamaah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3.36	84.1
		Musyrif shalat tepat waktu	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4		
		Musyrif rapi saat shalat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
		Musyrif shalat dengan khushyuk	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
2	Pembiasaan	Musyrif ajak siswa shalat ke masjid	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.34	83.5
		Musyrif ingatkan alat shalat	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3		
		Kegiatan asrama mendukung shalat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
		Musyrif dampingi siswa shalat	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4		
3	Nasehat	Musyrif beri nasihat pentingnya shalat	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3.09	77.3
		Musyrif tekankan tanggung jawab shalat	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
		Bahasa nasehat mudah dipahami	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2		
4	Perhatian/ Pengawasan	Musyrif catat kehadiran shalat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.91	97.7
		Musyrif awasi keterlambatan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
		Musyrif tanya alasan absen	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3		
		Musyrif hadir saat shalat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	Reward / Punishment	Musyrif beri penghargaan	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3.64	90.9
		Musyrif puji yang disiplin	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3		
		Musyrif tegur yang lalai	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3		
		Musyrif tegas aturan konsekwensi shalat	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4		
Rata-rata													3.47	86.7	

LAMPIRAN 6 : Dokumen Pendukung (Foto dan dokumentasi)

a. Sebelum strategi musrif



b. Setelah strategi musrif

